ANALISIS EFISIENSI PADA IMPLEMENTASI FINTECH DALAM E-ZAKAT SEBAGAI STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT OLEH LAZIZMU DAN NURUL HAYAT

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

FATHIMATUZ ZAHROH
NIM. F12417322

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fathimatuz Zahroh
NIM : F12417322
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : azahrahasan27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lai(……)

yang berjudul :

ANALISIS EFISIENSI PADA IMPLEMENTASI FINTECH DALAM E-ZAKAT SEBAGAI STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT OLEH LAZIZMU DAN NURUL HAYAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

(Fathimatuz Zahroh)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul " Analisis Efisiensi pada Implementasi Fintech dala E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada oleh Lazizmu dan Nurul Hayat"

Yang ditulis oleh Fathimatuz Zahroh ini teelah disetujui pada 5 Juli 2019

Oleh :

PEMBIMBING,

Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul – "Analisis Efisiensi pada Implementasi Fintech dalam E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat" yang ditulis oleh Fathimatuz Zahroh ini telah diuji dalam

Ujian Tesis

Pada tanggal 25 Agustus 2019

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag (Ketua/Pembimbing) .....
2. Dr. H. Djoko Subagyo, MM (Penguji I) .....
3. Dr. H.Syaiful Ahrori, M.EI (Penguji II) .....

Surabaya, 9 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

ABSTRAK

Fathimatuz Zahroh, 2019. Analisis Efisiensi pada Implementasi Fintech dalam E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat

Suatu lembaga mampu menjalakan suatu sistem atau metode untuk mendukung strategi yang diterapkan, tentu memiliki beberapa unsur. e-zakat adalah terobosan baru dalam metode penghimpunan dana zakat, hal ini tidak hanya saja menjadi sebuah metode tetapi juga sebagai salah satu strategi peningkatan penghimpunan dana zakat. Penggunaan e-zakat merupakan sistem jaringan yang menggunakan teknologi tinggi (*high-tech*). E-zakat memberikan kemudahan kepada muzzaki dalam pembayaran zakat, dibandingkan membayar langsung secara manual di kantor-kantor atau konter LAZ. Sistem e-zakat menjadikan zakat lebih dekat dengan masyarakat dan generasi Y, karena sistem pembayaran e-zakat digunakan sebagian besar masyarakat. Kinerja amil zakat terlihat lebih profesional dan kepercayaan masyarakat meningkat terhadap hasil kinerja amil zakat.

Berdasarkan adanya landasan pemikiran yang tersusun dalam pembahasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang dapat dijadikan obyek kajian dalam pembahasan ini,diantaranya Bagaimana sistem e-zakat yang berlaku pada setiap lembaga amil zakat satu dengan yang lain,Bagaiamana peran e-zakat pada setiap LAZ sebagai salah satu strategi peningkatan penghimpunan dana e-zakat serta Bagaimana faktor pendukung dan faktor kendala yang ada dalam sistem e-zakat pada setiap LAZ. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat. kualitatf yang mana data langsung diambil dari sumber,dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat.

Hasil penelitian ini adalah Sistem E-Zakat di Lembaga Amil Zakat baik Lazizmu maupun Nurul Hayat menggunakan beberapa media dalam menjalankan sistem e-zakat. Peran e-zakat sebagai strategi penghimpun dana zakat oleh lembaga amil zakat di Surabaya adalah memberikan kemudahan, memperluas pasar, memberikan dampak peningkat baik secara nominal pendapatan dana zakat maupun non-material. Faktor pendukung dan Faktor penghalang di lazizmu da nurul hayat mencakup beberapa hal diantaranya kesadaran masyrakat akan tekonologi serta jaringan dan server yang memadai, sedangkan faktor pendukung meliputi beberapa hal diantara salah satunya adalah gangguan teknis pada nomor virtual maupun layanan pada website maupun aplikasi yang tersedia.

Kata kunci : e-zakat, fintech

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....v
MOTTO.....vi
PERSEMBAHAN.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
ABSTRAK.....x
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Batasan Masalah.....12
C. Rumusan Masalah.....14
D. Tujuan Penelitian.....14
E. Kegunaan Penelitian.....15
F. Kerangka Teoritik.....15
G. Penilitian Terdahulu.....19
H. Metode Penelitian.....22
I. Sistematika Pembahasan.....27

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pengertian Zakat dan Unsurnya
1. Pengertian Zakat.....29
2. Hukum Zakat.....33
3. Syarat dan Rukun Zakat.....38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penerima Zakat.....39
5. Harta yang wajib dizakati.....40
6. Manfaat dan Tujuan Zakat.....45
B. Efisiensi
1. Pengertian Efisiensi.....52
C. Konsep Strategi
1. Definisi Strategi.....54
2. Manfaat Strategi.....55
D. Konsep Penghimpunan Dana
1. Definisi penghimpunan Dana.....56
2. Strategi Penghimpuan Dana.....57
E. Strategi Penghimpunan Dana Zakat.....58
F. Sistem Aplikasi Online.....62
G. Fintech.....67
1. Pengertian Fintech.....67
2. Dasar Hukum Fintech.....68
BAB III : DATA HASIL PENELITIAN
A. Pofil Lembaga.....70
1. Lazizmu.....70
2. Nurul Hayat.....72
B. Sistem e-zakat di Lazizmu dan Nurul Hayat.....75
C. Peran E-Zakat sebagai Efisiensi pada Implementasi fintech dalam e-zakat sebagai strategi Penghimpunan dana zakat.....87
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghalang di setiap Lembaga Amil Zakat 92
BAB IV: ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
A. Analisis sistem e-zakat di lazizmu dan Nurul Hayat.....97
B. Analisis peran e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat oleh lembaga amil zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Surabaya.....102
C. Analisis faktor pendukung dan faktor kendala di setiap lembaga amil zakat.....104

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan.....108
B. Saran 108
DAFTAR PUSTAKA.....110
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk banyak nomer empat sedunia. Hal ini jelas menyebabkan banyak sekali permasalahan di Indonesia, mulai dari perekonomian hingga masalah sosial. Salah satu masalah yang cukup rumit adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia belum tertangani dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak berbanding lurus antara jumlah aktif pekerja, umur produktif, serta kemampuan masyarakat dalam bekerja dengan kebutuhan sehari-hari yang harganya relatif naik setiap tahun, hal ini menyebabkan masyarakat susah menyesuaikan diri, khususnya pendapatan rendah dengan harga kebutuhan sehari hari.

Jumlah populasi penduduk yang begitu besar diiringi dengan meningkatnya permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 proyeksi jumlah penduduk Indonesia bisa mencapai 266,91 juta jiwa dengan klasifikasi 134 juta laki-laki dan 132,89 juta perempuan, dengan dominasi 68 % usia produktif. Sedangkan penduduk miskin pada bulan maret tahun 2018 mencapai 25,95 juta atau sekitar 9,82 % . Angka kemiskinan tersebut masih tergolong besar karena diatas 5% bahkan hampir menyentuh prosentase 10 %.[1].

[1] https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html diakses 21/01/2019 jam 10.10 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paparan diatas dijelaskan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari website resmi BPS sebagai berikut :

Tabel 1
Prosentase Kemiskinan Indonesia tahun 2018

	perkotaan		perdesaan	
	2018		**2018**	
	Semester 1 (Maret)	**Semester 2 (September)**	**Semester 1 (Maret)**	**Semester 2 (September)**
ACEH	172.09.00	163.36.00	667.40.00	668.14.00
SUMATERA UTARA	694.85	686.97	630.13.00	605.02.00
SUMATERA BARAT	114.84	125.58.00	242.29.00	227.66
RIAU	173.57.00	172.21.00	326.86	322.05.00
JAMBI	118.62	116.50.00	163.07.00	164.97
SUMATERA SELATAN	378.55.00	386.56.00	689.71	689.85
BENGKULU	97.47.00	96.74	204.34.00	206.80
LAMPUNG	228.82	230.20.00	868.22.00	861.40.00
KEP. BANGKA BELITUNG	24.09.00	22.22	52.18.00	47.71
KEP. RIAU	99.20.00	98.46.00	32.48.00	26.90
DKI JAKARTA	373.12.00	372.26.00	-	-
JAWA BARAT	2327.87	2336.32.00	1287.92	1203.08.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JAWA TENGAH	1716.16.00	1709.56.00	2181.04.00	2157.86
DI YOGYAKARTA	305.24.00	298.47.00	154.86	151.78
JAWA TIMUR	1457.61	1458.09.00	2874.97	2834.05.00
BANTEN	393.80	382.13.00	267.55.00	286.60
BALI	94.03.00	98.45.00	77.73	69.89
NUSA TENGGARA BARAT	370.38.00	375.12.00	367.08.00	360.50.00
NUSA TENGGARA TIMUR	121.95	114.06.00	1020.21.00	1020.05.00
KALIMANTAN BARAT	84.52.00	79.36.00	302.56.00	290.37.00
KALIMANTAN TENGAH	47.98	48.13.00	88.95	88.32.00
KALIMANTAN SELATAN	68.70	70.68	120.33.00	124.33.00
KALIMANTAN TIMUR	100.45.00	108.34.00	118.44.00	114.05.00
KALIMANTAN UTARA	22.54	0,958333333	27.81	26.99
SULAWESI UTARA	63.88	62.11.00	129.43.00	126.93
SULAWESI TENGAH	85.03.00	83.84	335.18.00	329.65
SULAWESI SELATAN	167.93	168.70	624.70	610.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SULAWESI TENGGARA	66.41.00	70.05.00	240.69	231.80
GORONTALO	24.06.00	0,936805556	174.45.00	166.41.00
SULAWESI BARAT	30.76	31.45.00	121.02.00	121.38.00
MALUKU	45.89	46.92	274.19.00	270.92
MALUKU UTARA	13.34	0,645833333	68.12.00	67.03.00
PAPUA BARAT	19.33	21.25	195.14.00	192.42.00
PAPUA	41.28.00	37.78	876.35.00	877.44.00
INDONESIA	10144.37	10131.28	15805.43	15543.31

[2]

Kota Surabaya adalah merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, Garis Kemiskinan Kota Surabaya berada pada level Rp 530.178,- per Kapita per Bulan atau meningkat hampir 56 ribu rupiah dibanding Garis Kemiskinan pada tahun 2017. Walaupun terjadi kenaikan Garis Kemiskinan, jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 di Kota Surabaya justru berkurang hampir 14 ribu orang lebih menjadi hampir mencapai 141 ribu orang (4,88 persen) dibanding kondisi tahun 2017 yang hampir mencapai 155 ribu orang (5,39 persen).

[2] www.bps.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring penurunan persentase penduduk miskin, rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan tercatat sedikit bertambah dangkal yang diindikasikan oleh Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surabaya pada tahun 2018 yang semakin dangkal 0,29 poin dibanding tahun sebelumnya menjadi 0,81 poin. Begitu pula ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di Kota Surabaya juga tercatat sedikit merapat yang diindikasikan oleh adanya sedikit penurunan pada Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) sekitar 0,13 poin menjadi 0,20 poin dibanding keadaan tahun 2017.[3]

Gambar 1.1

Gambar Presentase Penduduk Miskin di Surabaya Tahun 2002-2018

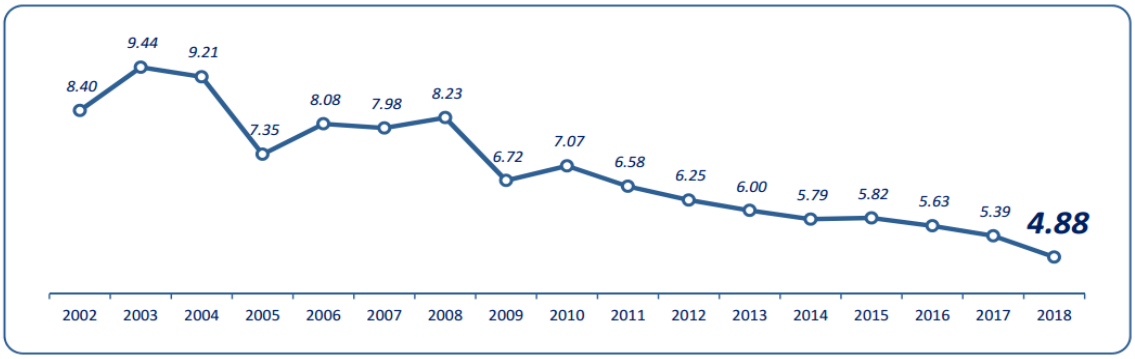

Sumber: Susenas 2002 – 2018, diolah menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk.

Selain penurunan dari sisi persentase penduduk miskin, secara agregat jumlah penduduk miskin Kota Surabaya pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebanyak hampir minus 14 ribu orang sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut. Pada tahun 2017, jumlah penduduk miskin Kota Surabaya tercatat

[3] https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2018/12/26/119/profil-kemiskinan--di-kota-surabaya-tahun-2018.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak hampir 155 ribu orang dan pada peride tahun 2018 hanya tercatat sebanyak 141 ribu orang. Hal ini tentunya sebagai pencapaian positif walau dari sisi jumlah penduduk miskin tersebut bukanlah jumlah manusia yang sedikit. Namun sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ketika jumlah penduduk miskin semakin berkurang, besar kemungkinan penduduk miskin yang tersisa adalah mereka yang sebagian besar masuk kategori kemiskinan kronis. Pada kelompok inilah karakter 4L kemiskinan yang dinyatakan oleh berbagai literatur penelitian ilmiah semakin menguat, yaitu the Last, the Least, the Lowest, and the Loss. Karakteristik penduduk miskin senantiasa menjadikan mereka sebagai orang terakhir yang memperoleh kesempatan, paling sedikit menerima manfaat dari pertumbuhan ekonomi, paling rendah derajat kehidupan di masyarakat, dan senantiasa kehilangan arah dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupannya.[4]

Kecendrungan Ekonomi yang lemah adalah salah satu hal yang sangat erat dengan berbagai persoalan terutama bagi sebagian besar masyarakat yang kurang mampu atau masih berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan hal yang sangat kompleks dan rumit, karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lainnya. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang cukup penting dan utama karena menyangkut kesejahteraan suatu bangsa.

[4] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah negara dikatakan sejahtera ketika kondisi masyarakatnya hidup layak dan tidak kesusahan dalam mendapat pangan, pendidikan serta pekerjaan. Namun pada kenyataannya tidak semua warga negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Salah satu instrumen yang terkait dengan kesejahteraan yang mampu mengubah seseorang dari mustāhiq menjadi muzzāki, yang awalnya diberi menjadi memberi adalah zakat. Zakat adalah salah satu upaya untuk melakukan pemerataan pendapatan antara golongan yang mampu dengan golongan yang tidak mampu. Zakat dapat didefinisikan sebagai al-barakah (keberkahan), al-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), at-thaharah (kesucian), as-salahu (keberesan) dan terpuji. Secara teknis, zakat merupakan sejumlah uang atau barang yang diambil dari harta yang telah memenuhi syarat haul dan hisab yang diserahkan kepada yang berhak menerima (muzaki).[5]

Zakat yang diketahui sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh umat Islam sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Zakat bisa menjadi salah satu *push factor* bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik, dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada penerima golongan zakat.[6]

Salah satu kegiatan aktivitas pengelolaan zakat diantaranya adalah penghimpunan dana zakat. Aktivitas zakat dalam pengelolaan diarahkan untuk

---

[5] Hariyanto Buhari, Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada baitul maal hidayatullah Surabaya, : (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)
[6] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan zakat yaitu meningkatkan perekonomian umat dengan cara pengelolaan dana zakat yang berorientasi pada perbaikan kondisi perekonomian mustāhiq. Pengelolaan dana zakat yang baik itu didukung dengan potensi dana zakat yang sudah teruwjudkan, atau dengan kata lain hasil penghimpunan dana zakat tersebut memadai. Sebuah kewajiban bagi para lembaga amil zakat untuk meningkatkan jumlah dana zakat agar keterjangkauan dan kemanfaatannya bisa lebih merata dan meluas.[7]

Peningkatan penghimpunan dana zakat tentu harus didukung dengan beberapa instrument, ide-ide atau gagasan-gagasan agar masyarakat mau membayarkan zakatnya lewat lembaga amil zakat atau baznaz. Beberapa tahun terakhir tekonologi internet dan seluler tidak menjadi sebuah barang yang mahal, bahkan menjadi salah satu komoditi utama. Masyarakat Indonesia yang sudah menggunakan telepon seluler sebagai media komunikasi, tercatat sekitar 10 juta jiwa dan sekitar 4 juta jiawa diantaranya menggunakan layanan internet. Hal ini dikarenakan teknologi internet dan seluler memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, teknologi menjadi salah satu ladang yang menjanjikan untuk mengembangkan bisnis dan memperluas jaringan, baik bisnis profit maupun non-profit. Salah satu diantaranya aplikasi yang digunakan dalam dunia perbankan seperti e-banking dan m-banking.

[7] A. Aziz dkk, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia", *jurnal syarikah,* vol. 2 No. 1, ISSN 2442-4420, (juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paparan di atas merupakan salah satu peluang bagi para LAZ dan BAZ dalam mengembangkan sayap di bidang penghimpunan dana zakat. E-Zakat adalah zakat berbasis online yang meningkatkan efisiensi pengumpulan untuk menarik lebih banyak pembayar zakat (Muzzāki) untuk membayar zakat. Ini tentu bukan hal yang mudah untuk direalisasikan, tetapi sebaliknya, hal tersebut adalah nilai utama untuk sistem e-zakat.

Jaringan e-zakat yang sempurna dibentuk dengan kerjasama dan profesionalitas semua lembaga, antra lain profesionalitas LAZ dan dukungan dari internet service provider, cellular service provider, lembaga perbankan, dan software developer. Profesionalitas amil zakat juga dibutuhkan untuk mendukung jaringan e-zakat yang sudah terbentuk. E-zakat menawarkan beberapa kemudahan antara lain dalam bentuk *online* zakat, *mobile*-zakat, dan *card*-zakat. Layanan-layanan tersebut berkaitan dengan sistem online (internet, provider dan perbankan) bisa melalui web, ATM transfer, atau melalui aplikasi *e-commerce* yang bekerja sama dengan LAZ tersebut.[8]

Penggunaan e-zakat merupakan sistem jaringan yang menggunakan teknologi tinggi (*high-tech*). E-zakat memberikan kemudahan kepada muzzaki dalam pembayaran zakat, dibandingkan membayar langsung secara manual di kantor-kantor atau konter LAZ. Sistem e-zakat menjadikan zakat lebih dekat dengan masyarakat dan generasi Y, karena sistem pembayaran e-zakat digunakan

[8] https://www.kompasiana.com/asdindin/599d32ce867f3842335f67e3/e-zakat-sebagai-strategi-pemasaran-zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar masyarakat. Kinerja amil zakat terlihat lebih profesional dan kepercayaan masyarakat meningkat terhadap hasil kinerja amil zakat. E-Zakat bukan lagi menjadi suatu harapan dalam jangka panjang, tetapi juga jangka pendek. E-Zakat mampu meningkatkan daya penghimpunan dana zakat di baznas maupun melalui LAZ.

Perkembangan penggunaan fasilitas pembayaran zakat secara online semakin meningkat tiap tahunnya. Baznas menjelaskan bahawa pada tahun 2016, sebesar 80% pembayaran zakat dilakukan secara online. Hal ini naik cukup signifikan dibandingkan tahun 2015. Indeks zakat nasional mengalami kenaikan dari 0,48 di tahun 2017 menjadi 0,51 di tahun 2018, per November 2018. Kinerja tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik juga masuk dalam kategori baik dalam indeks kesejahteraa baznas yaitu 0,76.[9]

Hal ini menjelaskan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia sudah menuju ke arah yang benar dan lebih baik. Optimalisasi dan inovasi juga harus tetap dilakukan, salah satunya adalah dengan e-zakat. Penggunaan sistem e-zakat seharusnya memiliki dampak yang lebih besar dan mampu menjadikan zakat sebagai trend yang indikasi awal adalah mejalankan kewajiban.

Masyarakat cenderung mengikuti trend teknologi. Hal ini dimanfaatkan beberapa perusahaan *fintech* dan *e-comerce* serta LAZ untuk berdakwah menggiatkan penghimpunan dana zakat. Zakat online atau e-zakat ini, memudahkan

[9] https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/12/31/pklo8c313-pengelolaan-zakat-yang-menggembirakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muzzaki dalam hal pembayaran, Selain itu juga memberikan transparasi kepada siapa saja zakat ini telah disalurkan. Jika isu-isu sebelumnya banyak mustahik yang mengantri ke tempat pembagian zakat yang dinilai kurang efektif dalam penyaluran dana zakat, kurang meratanya, dan tidak tahu siapa saja kualifikasi penerima zakat yang sesuai 8 ashnaf. Sistem e-zakat ini selain memberikan kemudahan, juga memberikan transparasi antara mustahik dan muzzāki serta terstruktur dana yang terhimpun setiap tahun secara akuntabel bagi lembaga amil zakat. Muzzāki tidak akan merasa malas, tidak ingin atau bahkan tidak tahu, dengan sistem e-zakat ini. Berbagai pilihan aplikasi zakat mudah diakses dimana saja. E-zakat merupakan salah satu alat terbaik untuk menggali dan meningkatkan potensi zakat Indonesia, sehingga harapan untuk meratakan pendistribusian zakat di Indonesia bisa terwujud.

Beberapa lembaga amil zakat di Surabaya berskala nasional telah menerapkan sistem e-zakat, diantaranya Nurul Hayat dan Lazizmu. Lembaga diatas diantaranya juga bekerja sama dengan situs *fundraising* e-wallet seperti go-pay dan ovo. Perkembangan lembaga amil zakat tersebut tentunya diikuti dengan penerapan strategi-strategi agar target keberhasilan dalam penghimpunan dana zakat terpenuhi.

Nurul Hayat dalam melancarkan program zakat online, lembaga tersebut mengeluarkan aplikasi zakat online yang dinamai Zakat Kita, Nurul Hayat dan website zakatkita.org. Aplikasi tersebut dapat diunduh di smartphone bebasis android. Ketika zakat kita dibuka maka akan terpampang dua pilihan yakni, layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat dan pilihan program zakat dan sedekah. Aplikasi ini cocok bagi para kaum milenial atau seseorang yang memiliki jam yang cukup banyak menggunakan gadget. Sedangkan untuk program zakat online yang dimiliki Lazizmu adaah berupa website resmi yang menyediakan halaman untuk menjadi donatur dan bisa langsung menyalurkan zakat dan sedekahnya melalui halaman web tersebut baik lewat transfer bank maupun *online payment.*

Paparan diatas merupakan dari serangkain dan keberagaman efesiensi perusahaan fintech maupun LAZ dalam melakukan *fundrising*. Kemajuan e-commerce yang bekerjasama dengan LAZ menghadirkan trend dan kemudahan baru bagi para muzzaki. Kemudahan yang diberikan oleh dua lembaga zakat diatas adalah salah satu bukti bawah zakat dan teknologi mampu membawa manfaat yang seharusnya cukup besar dan signifikan. Hal ini tentu juga terkait dengan bagaiman implementasi yang digunakan oleh masing-masing lembaga amil zakat.

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan stateginya dalam bentuk program, prosedur, dan anggaran. Pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Strategi adalah pola-pola yang bertujuan serta memiliki kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas usaha apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perusahaan. Baik sekarang maupun yang akan datang.[10]

[10] R. A Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, Edisi Kedua (Yokyakarta: BPFE, 1998), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi yang diperlukan agar e-zakat mampu diimplementasikan secara optimal dan maksimal haruslah tepat. Perencanaan yang tepat diikuti oleh beberapa uji lapangan dan teknologi. Implementasi e-zakat seharusnya memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pengumpulan dana zakat yang ada, sehingga potensi zakat Indonesia terealisasi.

Berdasarkan penjelasan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang menekankan pada efesiensi implementasi fintech dalam sistem e-zakat dan strategi penghimpunan dana zakat, serta sejauh manakah e-zakat mampu meningkatkan dana zakat yang dikumpukan, dan dilakukan oleh beberapa lembaga amil zakat di Surabaya. Oleh karena itu penulis memilih judul tesis analisis efesiensi pada implementasi e-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah adalah beberapa permasalahan yang dapat ditemui pada objek yang sedang diteliti. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan kajian penelitian. Dari latar belakang masalah hingga masalah yang dapat ditemui pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sitem e-zakat yang diterapkan oleh lembaga amil zakat di Surabaya
2. Strategi peningkatan yang digunakan lembaga amil zakat untuk penghimpunan dana zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat oleh lembaga amil zakat
4. Faktor kendala implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat oleh lembaga amil zakat
5. Cara memaksimalkan implementasi e-zakat untuk mendorong realisasi potensi zakat.
6. Peran teknologi dalam pengembangan sistem e-zakat di lembaga amil zakat
7. Keunggulan penggunaan sistem e-zakat di lembaga amil zakat

Agar dalam penelitian ini lebih fokus, maka akan adanya batasan masalah dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pembahasan implementasi, peran, sistem e-zakat serta strategi peningkatan dana zakat oleh lembaga amil zakat di Surabaya
2. Penulis fokus pada komparasi atau perbandingan antar LAZ yang akan diteliti.
3. Penulis fokus pada faktor pendukung dan kendala implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat.

C. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan adanya landasan pemikiran yang tersusun dalam pembahasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang dapat dijadikan obyek kajian dalam pembahasan ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem e-zakat yang berlaku pada Lazizmu dan Nurul Hayat?
2. Bagaimana peran e-zakat sebagai salah satu strategi penghimpunan dana zakat pada masing-masing LAZ ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor kendala yang ada dalam sistem e-zakat pada masing-masing LAZ ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalaisis tentang peran dan implementasi e-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan efisiensi sistem dan peran e-zakat pada setiap lembaga amil zakat yang diteliti.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan faktor kendala yang bisa meningkatkan dana zakat yang dihimpun

E. Kegunaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan tesis ini diharapkan berguna baik bagi penulis, akademisi dan bagi masyrakat pada umumnya. Adapun kegunaan pembahasan pada tesis ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada masyarkat tentang implementasi e-zakat beserta strategi peningkatan yang digunakan oleh suatu lembaga amil zakat khususnya para akademisi program studi ekonomi syariah, serta diharapkan menjadi acuan bagi para lembaga-lembaga yang mengelola zakat

2. Secara praktis

Diharapkan agar masyarakat mengetahui implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat oleh lembaga amil zakat di Surabaya sehingga masyarakat paham atas urgensi zakat dan ikut dalam peningkatan zakat di lembaga amil zakat.

Diharapkan mampu menjadi acuan bagi lembaga amil zakat dalam meningkatkan dam mencari inovasi dalam pengelolaan dana zakat khususnya penggunaan e-zakat dalam strategi penghimpunan dana zakat.

F. Kajian Teoritik

1. Zakat

Zakat ditinjau dari bahasa memiliki beberapa arti di antaranya adalah : pertumbuhan, keberkahan, perkembangan dan kesucian. Istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu juga.[11] Zakat adalah suatu istilah khusus yang ada dalam Islam, diambil dari kata zākā yang berarti bertambah atau berkembang. zakat merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan harta tertentu, dengan batas tertenu dan kepada golongan dan waktu tertentu.[12]

Istilah ekonomi mengartikan zakat sebagai suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan miskin, sedangkan zakat ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.[13]

2. Konsep Strategi

Secara etimoligi, strategi dapat diartikan sebagai langkah langkah penting atau kebijakan pokok. Dalam beberapa kamus disebutkan bahwa penggunaan kata strategi biasa digunakan dalam kegiatan perang. Jika dalam kegiatan ekonomi secara umum maupun kegiatan pemasaran khususnya menggunakan juga istilah strategi, hal tersebut sangat beralasan karena urgensi dan kompleksitas pemasaran menentukan daya saing dan keberlangsungan suatu lembaga bisnis.[14]

---

[11] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.
[12] Departemen Ekonomi dan keuangan Syariah, Pengelolaan zakat yang efektif : *Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2016), 58
[13] Amalia dkk, Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan Jurnal Ekonomi tentang Zakat. 2011.
[14] Aang Kunaifi, *Manajemen Pemasaran Syariah Pendekatan Human Syariah* (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan preferensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing.[15] Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensip dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.[16]

3. Konsep Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana (*fundraising*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.[17]

Menurut April Purwanto, *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.[18] Ada juga yang mendifinisikan penghimpunan dana (*fundraising*) sebagai kegiatan mempengruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk menyerahkan sebagian hartanya. Agar target dapat dicapai dan tujuan bisa terwujud, diperlukan langkahlangkah

strategis dalam menghimpun aset yang selanjutnya di kelola dan dikembangkan.[19]

---

[15] Dafid Sukardi Kodrat, *Manajemen Eksekusi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 195.
[16] Laurence R. Jauch dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998),12.
[17] Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 27
[18] April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Sukses, 2009), 12.
[19] Ibid., 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sistem Aplikasi Online

Penggunaan sistem aplikasi bisa dikatakan sebagai pemasaran internet (internet *marketing*) yang biasa disebut e-marketing atau e-commerce adalah pemasaran dari produk atau jasa melalui internet. Pemasaran internet ini menuntut adanya penguasaan aspek kreatif dan aspek teknis internet secara bersama-sama, termasuk: desain, pengembangan, periklanan, dan penjualan. Teknologi internet ini membuka cakrawala yang tak terkira bagi perkembangan peradaban manusia. Sebab melalui internet, segala bentuk halangan geografis terhapuskan, batas negara ditiadakan, manusia modern dimanapun berada dapat terhubung melalui internet.[20]

Dengan pendekatan komponen, sistem diartikan sebagai kumpulan-kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainya membentuk satu kesatauan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh sistem ini adalah sistem komputer karena komputer kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak.[21]

Sedangkan pengertian aplikasi menurut Jogiyanto adalah penggunaan dalam suatu komputer , intruksi (*instruction*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.[22] Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Aplikasi adalah penerapan dari

---

[20] Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012),206.
[21] Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 34.
[22] *Ibid*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa programan tertentu.[23]

Dari pengertian di atas jadi Sistem Aplikasi adalah sebuah perangkat terdiri dari beberapa bagian-bagian yang saling berhubungan dan dalam penerapanya berasal dari rancangan sistem untuk mengolah beberapa data yang ada dengan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif.[24]

5. Konsep Fintech

financial technology atau yang kerap disebut *fintech* merupakan kolaborasi jasa keuangan dengan teknologi. *fintech* mengubah model bisnis dari konvesional menjadi moderat yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka, dan membawa sejumlah uang kas, sekarang dapat dilakukan secara jarak jauh, memnafaatkan jaringan internet, atau bisa disebut secara online.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengetahui beberapa pembahsan tentang strategi peghimpunan zakat telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah, skirpis, jurnal serta untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian agar menghindari plagiat. Untuk menghindari hal

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 155.
[24] Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003). 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimaksud penulis menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi penghimpunan dana zakat :

1. Suci utami dan sulastiningsih, 2016[25]

Penelitian yang dilakukan suci utami dan sulastiningsih dalam jurnal yang berjudul *strategi penghimpunan zakat pada badan pengelola zakat di bantul*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa posisi lembaga zakat di kabupaten bantul harus menerapkan strategi pemeliharaan agresif dan strategi pertumbuhan yang stabil

2. Atik Abidah (2016)[26]

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Abidah dalam jurnal yang berjudul *"Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo"* Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *fundraising* dalam peningkatan pengelolaan ZIS pada berbagai LAZ di Kabupaten Ponorogo, menunjukkan LAZ yang bertaraf nasional mampu mengumpulkan dana yang lebih banyak dibandingkan dengan LAZ lokal, bahkan beberapa LAZ lokal mengalami penurunan dalam menerima ZIS dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan 1) Brand image lembaga LAZ yang bagus mempengaruhi pemahaman masayarakat untuk terlibat dalam pengumpulan ZIS kepada lembaga tersebut. 2) Amil yang profesional dengan sistem manajemen yang

[25] Suci utami dan sulastiningsih, Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Bantul,(Yogyakarta : STIE Widya Wiwaha), 2016
[26] Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo" *Jurnal Kodifikasi*, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2016), Abstrak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagus berpengaruh terhadap strategi *fundraising*, keuangan, maupun kinerja sebuah organisasi. Sebagian besar LAZ lokal hanya mengandalkan sistem tradisional dengan SDM yang lemah.

3. Kukuh Misbahul Munir, 2017[27]

Penenlitian yang dilakukan oleh Kukuh Misbahul Munir yang berjudul *Analisis pertumbuhan zakat pada sistem aplikasi online "zakat kita"* . penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya sistem pembayaran zakat online "ZakatKita" LAZ Nurul Hayat mengalami perkembangan, karena sistem online ini mempermudah para muzzāki, donatur untuk melakukan zakat, infaq maupun sedekah dimanapun berada dan kapanpun ingin melakukanya. Sistem pembayaran zakat online ini juga merupakan sebuah terobosan baru dalam hal pembayaran zakat dan hal tersebut memberikan dampak yang baik bagi perkembangan LAZ Nurul Hayat. Sistem pembayaran zakat online ini juga menyesuiakan perkembanagn teknologi pada saat ini yang semuanya berbasis online yang mudah dan cepat.

4. Hariyanto Buhari, 2018[28]

Penelitian yang dilakukan Hariyanto Buhari dalam tesis yang bejudul Strategi Penghimpuna Dana Zakat pada Baitul Maal Hidayatullah Surabaya menunjukkan hasil bahwa baitul maal hidayatullah memiliki dua strategi penghimpunan dana zakat yaitu offline dan online.

---

[27] Kukuh Misbahul Munir, Analisis Pertumbuhan Zakat pada sistem aplikasi online zakat kita : Semarang, (Semarang:Universitas Islam Walisongo Semarang, 2017)
[28] Hariyanto Buhari, Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada baitul maal hidayatullah Surabaya, : (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah metode untuk mempermudah informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan penemuan valid dan mampu dipertanggung jawabkan.

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat. kualitatf yang mana data langsung diambil dari sumber.[29] dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi e-zakat sebagai strategi peningkatan penghimpunan dana zakat.

Penulis mengambil data sumber yaitu hasil wawancara dengan pihak LAZ dan beberapa muzaki, disamping itu penulis juga mengambil dari sumber web yang dianggap relevan. Selain itu, penulis juga menggunakan data kepustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan tesis ini, baik berupa buku-buku dan refrensi yang diambil dari web.

2. Jenis Data

Penulisan tesis ini dibutuhkan data dalam dua jenis yaitu :

a. Data primer adalah data yang didapatkan dari tempat penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik berupa data wawancara,

[29] Sarjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan agar mendapat informasi dengan lengkap dan sesuai.

Data yang dibutuhkan peneliti yang pertama adalah tentang sistem e-zakat di Lazizmu dan Nurul hayat , kedua peran e-zakat sebagai strategi penghimpun dana zakat oleh masing-masing LAZ, ketiga faktor penghambat dan faktor pendukung e-zakat sebagai strategi penghimpun dan zakat oleh kedua LAZ .

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, majalah ataupun informasi lainnya yang relevan atau berhubungan dengan penelitian.[30] Data sekunder diperoleh peneliti tentang implementasi e-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat oleh lembaga Amil Zakat di Surabaya adalah buku, webstite atau majalah yang memuat tentang profil beberapa lembaga amil zakat di Surabaya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana diperoleh. Sumber data yang dimaksud adalah peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam menggali sumber data, peneliti memilah-milah dokumen yang didapatkan dari lokasi penelitian, buku, website/blog dan melalui wawancara kepada pengurus terkait sitem e-zakat dan penghimpun dana zakat

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibeberapa lembaga amil zakat. Demikian pula dengan menggali data sekunder dimana data sekunder ini sebagai pelengkap terhadap objek penulisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab langsung atau melalui pertanyaan yang disusun secara terstruktur yang diajukan kepada informan.[31]. Peneliti akan mewawancarai narasumber dari pihak Lazizmu dan Nurul Hayat yang bertugas dengan pengembangan zakat online dan penghimpunan dana zakat.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku menggunakan alat indera penglihat dan pendengar sebagai jendela untuk merekam data.[32] Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan bersifat non partisipatif dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan penghimpunan dana zakat dan

[31] ibid, 136
[32] Suwartono, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2014), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan *fintech* khususnya dalam implementasi e-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat di Lazizmu dan Nurul Hayat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti.[33]

d. Pengumpulan Data Kepustakaan

Data dalam bentuk kepustakaan dikumpulkan dengan cara membaca, mengklasifikasi bagian-bagian yang relevan dengan bab pembahasan, yang selanjutnya mendiskripsikan data-data tersebut, semua data dikumpulkan dipaparkan agar nantinya lebih mudah menganalisa data-data tersebut.

5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis setelah data-data terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini:

a. *Reduction*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara

[33] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang ada dan relevansi dengan penulisan., penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

b. *Tabulating*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penulisan yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penulisan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data

Dari usaha mencari jawaban terhadap masalah yang ada, maka menggunakan analisa Metode *diskriptif*, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.[34] Analisis data dalam penulisan kualitatif, cenderung terdiri dari analaisis teks dan melibatkan pengembangan analisis teks dan melibatkan pengembangan sebuah deskripsi dari tema-tema.[35]Data dalam penulisan kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data (catatan observasi, transkrip wawancara)

[34] Muhammad Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Galia Indonesia, 1999), 64

[35] Emzir, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Analisis Data*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan penulisan.[36]

Peneliti akan mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari Lazizmu dan Nurul Hayat dengan menggunakan analisis diatas. Kemudian, hasil wawancara dengan narasumber Lazizmu dan Nurul Hayat. Teknik analisis data dalam penulisan ini, peneliti memperoleh data-data dengan menggunakan deskiriptif naratif. penulisan deskriptif naratif adalah penulisan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang analisis implementasi fintench dalam e-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat.

langkah terakhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi. kesimpulan yang diharapkan muncul dari penulisan ini adalah jawaban atas pertanyaan penulisan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab, dan masing-masing bab memiliki sub-sub pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah untuk memahami tesis ini. Adapun sistematika pembahasan tesis ini diantaranya:

---

[36] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penulisan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama, Pendahuluan, yang isinya meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitihan terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan teori, bab ini menjelaskan tentang pengertian zakat, Hukum Zakat, Sebab dan Rukun Zakat, Penerima Zakat, Jenis Zakat yang wajib dizakati, Manfaat dan Tujuan zakat, teori efesiensi, Konsep Strategi Peningkatan, Konsep Penghimpunan Dana, dan Sistem Aplikasi Online serta definisi fintech dan fungsinya.

Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan di Nurul Hayat dan Lazizmu, yang berkaitan dengan wawancara dengan dan peninjauan langsung pada perusahaan tersebut.

Bab Keempat, berisi tentang analisa efesiensi implementasi fintech dalam e-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat oleh Nurul Hayat dan Lazizmu.

Bab Kelima, bab ini adalah bab yang terkhir sekaligus penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Zakat dan Unsurnya

1. Pengertian Zakat

Bahasa mengartikan zakat sebagai tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Dalam Al-Quran disebutkan, "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka" (QS. at-Taubah 9: 103)[37]. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan Allah mewajibkan untuk menunaikan zakat.[38] Zakat dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imannya, adapun cara dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai nishab dalam satu haul (satu tahun) kepada orang yang berhak menerima.[39]

Zakat ditinjau dari bahasa memiliki beberapa arti diantaranya adalah : pertumbuhan, keberkahan, perkembangan dan kesucian. Istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu juga.[40] Zakat adalah suatu istilah khusus yang ada dalam Islam, diambil dari kata zakā yang berarti bertambah atau berkembang. zakat merupakan suatu

---

[37] https://zakat.or.id/bab-1-pengertian-zakat/
[38] Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Terj. oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3, (Bandung: Al- Ma'rif, cet. Ke 6, 1988,) 5.
[39] M. Abdul Ghofar, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, cet. Ke-4, 2010),272.
[40] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002) 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan harta tertentu, dengan batas tertenu dan kepada golongan dan waktu tertentu.[41]

Dari beberapa filosofi diatas memiliki makna diantara lain:[42]

a. Zakat berarti keberkahan, pelaku zakat memperoleh empat sisi keberkahan zakat: keberkahan dari Allah berupa pahala, nikmat, kesehatan dan bebas dari azab Allah SWT.
b. Zakat berarti pertumbuhan, setiap harta yang telah dikeluarkan zakatnya pada hakikatnya tidak mengurangi nilai harta tesebut. Sebaliknya, justru menumbuhkan nilai-nilai baru yang berakibat baik kepada para mustahiq.
c. Zakat berarti kesucian, karena memiliki arti harta yang sudah disucikan dari hal-hal buruk yang menyertainya.

Pengertian zakat memiliki banyak makna, empat mahzab memiliki padangan pengertian tentang zakat sebagai berikut:[43]

a. Mahzab Syafi'i : zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan dengan cara yang tertentu.
b. Mahzab Malikiyah : zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu, yang telah mencapai nisabnya, kepada yang berhak, apabila telah dimiliki secara sempurna dan telah satu tahun, selain barag tambang, pertanian dan barang temuan.

---

[41] Departemen Ekonomi dan keuangan Syariah, *Pengelolaan zakat yang efektif : Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2016), 58
[42] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7
[43] Ahmad Furqon, *Manajemen pengelolaan zakat*, (Semarang: CV Karya Abadi, 2015) 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mahzab Hanafi : zakat adalah memiliki bagian tertentu dari harta tertentu untuk diberikan kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh Allah SWT dalam rangka mengharap keridhaan-Nya.

d. Mahzab Hambali : zakat adalah hak wajib ditunaikan pada harta tertentu untuk kelompok tertentu dan pada waktu tertentu.

Zakat adalah harta tertentu yang diberikan kepada tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula, hal ini diungkapkan oleh Al-mawardi, sedangkan As-Syaukani mengungkapkan bahwa zakat adalah pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nisab kepada fakir dan lainnya tanpa ada halangan serta syarat yang melarang melakukannya. Abdullah bin Muhammad al-Muthlaq menjelaskan bahwa zakat adalah hak yang harus diambil dari harta seseorang yang telah mencapai satu nisab untuk diberikan kepada kelompok tertentu.[44]

Istilah ekonomi mengartikan zakat sebagai suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan miskin, sedangkan zakat ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.[45]

Zakat yang diberikan kepada 8 golongan asnaf itu agar orang tersebut meningkat baik dari sisi konsumsi dan kemandiriannya. Maka dari itu, orang berzakat diartikan sebagai orang yang diberkahi, tumbuh, bersih dan baik. Istilah

---

[44] Masrur Huda, *Syubhat*, (Solo: Tinta Medina, 2012)2-3.
[45] Amalia dkk, *Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan Jurnal Ekonomi tentang Zakat*. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini ada di dalam Al-Quran maupun hadist. Berikut adalah beberapa ayat Al-Quran tentang zakat[46] :

فَأَرَدْنَآ أَن يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَوٰةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ٨١

“ Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya) “ (Q.S Al-kahfi 81)[47]

Ayat diatas menerangkan tentang zakat sebagai makna tumbuh kembang

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا ١٣

“dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa” (Q.S Maryam 13)[48]

Ayat diatas menjelaskan zakat sebagai hal yang suci dan bersih.

Dan beberapa ayat lain yang menjelaskan zakat seperti berikut :

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعْبُدُواْ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ٥

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Q.S Al-Bayyinah 5)[49]

---

[46] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) 58
[47] https://quran.kemenag.go.id/
[48] ibid
[49] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya diperintahkan untuk menyembah Allah. Perintah yang dimaksud adalah untuk kebaikan dunia dan agama, serta untuk mencapi kebahagiaan dunia akhirat. Ayat tersebut menjelaskan bahwa mendirikan shalat dikerjakan secara terus menerus dengan memusatkan jiwa kepada kebesaran Allah, dan membiasakan diri untuk taat pada-Nya. Sedangkan, zakat yang dimaksud adalah membagi-bagikan harta yang telah ditentukan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan Al-Quran.[50]

1. Hukum Zakat

a. Hukum zakat berdasarkan Al-Quran dan Hadist

Zakat memiliki hukum wajib. Zakat adalah ibadah yang bertujuan untuk membersihkan harta, baik harta perdagangan, tanaman, dan lain sebagainya yang telah mencapai satu nisab dan sampai pada haul (satu tahun). Zakat adalah salah satu ibadah yang memiliki syarat-syarat tertentu, artinya dalam pengelolaannya harus benar-benar dikelola dengan baik dan sesuai dengan syariat, sedangkan dalam pendistribusianya sudah ada didalam Al-Quran, jadi tidak semua orang berhak mendapatkan zakat.[51]

Zakat wajib dibayarkan tidak boleh ditunda, karena zakat merupakan suatu hak yang mesti diberikan kepada golongan yang sudah ditentukan, atau yang berhak menerimanya. Zakat bukanlah hibah atau pemberian, bukan tabbaru' atau sumbangan, dan bukan hanya suatu pemberian yang dilakukan oleh orang kaya

[50] Kementrian Agama RI, Al Qur"an dan Tafsirnya Juz 28-30, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 740-741

[51] H.Himati Kurnia dan Ade Hidayat, *Panduan Pintar Zakat,* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang miskin, tapi sebuah kewajiban yang dilakukan oleh orang yang sudah memenuhi syarat dan diberikan kepada yang berhak mendapatkannya.[52]

Al-Quran, Hadist dan Ijma mengatur tentang zakat sebagai berikut, antara lain :

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٠

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan".(Al Baqarah:110)[53]

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

"Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensuucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu(menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui" (At-taubah 103)[54]

Ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasul diperintahkan Allah untuk mengambil harta orang-orang yang tidak ikut perang. Begitupun dari hata orang mukmin lainnya, dari berbagai jenis harta, berupa emas, perak, binatang ternak atau harga

[52] ibid, 7
[53] https://quran.kemenag.go.id/
[54] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagangan, dengan zakat bisa membersihkan harta tersebut dari kotoran, kebakhilan, taman dan sifat yang kasar terhadap orang-orang fakir yang sengsara.[55]

Hadist juga menjelaskan tentang kewajiban dalam pengeluaran zakat. Rasulullah SAW bersabda tentang zakat sebagai berikut. Hadist dari Ibnu Abbas ra, ketika Rasulullah ketika mengirim Mu'az ibn Jabal ke Negeri Yaman, bersabda :

إِنَّ اللهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِم صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِن أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ إِلَى فُقَرَائِهِم

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat pada harta-harta mereka yang diambil dari harta orang-orang kaya, lalu diberikan kepada kaum fakir" (HR. Bukhari Muslim)[56]

Zakat pada masa Nabi Muhammad dilaksanakan pada tahun pertama hijriah, zakat tersebut dikelola sedemikian rupa agar perekonomian kota Madinah pada saat itu membaik dan pulih, dilakukan pemaksaan kepada orang-orang kaya agar membayar zakat. Zakat dikota Mekkah dilakukan pada tahun kedua hijriah, Kemudian role pengaturan zakat pada pemerintahan Nabi Muhammad dijadikan acuan pada pemerintahan khulafaur rasyidin serta diteruskan oleh para tabi'in.[57]

Pengaturan zakat di Indonesia

a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

---

[55] Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1987), 26

[56] Muhammad bin Ismail Al-Amir, *Subulus Salam-Syarah Bulughul Maram Jilid 2*, (Jakarta: Darus Sunnah Press,2013),12.

[57] Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tetang Pelaksanaan Undang undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
c. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji NomorD/291 Tahun 2000Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.
e. DSN fatwa MUI tentang Zakat tertera dalam berbagai bidang mulai dari pendistribusian zakat, zakat profesi,zaat saham dan lain sebagainya.

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden republik Indonesia menimbang :[58]

a. Bahwa negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.
b. Bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban umat Islam Indonesia yang mampu dan hasil pengumpulan zakat merupakan sumber dana yang potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat.
c. Bahwa zakat merupakan instrumen dalam keagamaan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat yang kurang mampu.

[58] https://pemerhatihukum.wordpress.com/2013/11/05/undang-undang-tentang-pengelolaan-zakat/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bahwa upaya penyempurnaan sistem pengelolaan zakat perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan zakat lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggung jawabkan.

e. Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut pada butir a,b,c dan d perlu dibentuk undang-undang tentang pengelolaan zakat.

Mengingat : pasal 20, pasal 21, pasal 29, dan pasal 34 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia memutuskan: menetapkan: Undang-undang tentang pengelolaan Zakat. Bab I pasal 1 dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

a. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

b. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam

c. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

d. Sedekah adalah harta atau non-harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Muzzāki adalah seorang Muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.
f. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.
g. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.
h. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat untuk pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
i. Unit pengumpul Zakat yang selanjutnya disingkat UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.
j. Setiap orang adalah orang perseorang atau badan hukum.
k. Hak Amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai syariat Islam.

2. Syarat dan Rukun Zakat

Zakat disepakati menjadi sebuah kewajiban ketika adanya harta milik yang mencapai nishab dan produktif meskipun kemampuan produktivitas itu baru berupa perkiraan, dengan syarat kepemilikan harta tersebut mencapai waktu tertentu (haul). Zakat bernilai sah jika dilakukan dengan niat untuk ditunaikan dan adanya pemindahan hak milik kepada penerimanya. Secara singkat, zakat akan bernilai ibadah apabila telah memenuhi rukun zakat. Rukun zakat yaitu mengeluarkan sebagian nishab (harta) dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta pemiliknya (mustaghiq) dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya yakni amil.

3. Penerima Zakat

Penerima zakat telah dijelaskan di dalam Al-Quran surat At-Taubah 9 : 60 sebagai berikut :

۞إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

> "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berutang, untuk dijalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan"[59]

Delapan kelompok penerima zakat atau mustahiq yang secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Faqir*, yaitu orang yang sangat sengsara hidupnya tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya, tidak memiliki harta maupun penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
b. *Miskin*, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan meskipun memiliki pekerjaan dan sumber pendapatan.
c. *Amil*, yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat

[59] https://quran.kemenag.go.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Muallaf*, yaitu orang yang mempunyai status baru sebagai muslim, dan berikar tidak memusuhi Islam dan keadaannya cukup sulit.

e. *Riqab*, yaitu orang-orag dalam perbudakan atau budak. Zakat dapat digunakan untuk membeli kebebasan orang tersebut.

f. *Gharimin*, yaitu orang yang berhutang tetapi tidak ada daya dan upaya untuk membayar hutang.

g. *Sabilillah*, yaitu orang yang sedang berjuang dijalan Allah, tidak hanya perang tapi juga mencakup kepentingan-kepentingan umum, seperti mendirikan sekolah, pondok, rumah sakit dan lain-lain.

h. *Ibnu Sabil*, yaitu orang yang sedang dalam perjaanan yang bukan maksiat mengalami kesulitan dalam perjalanannya. Dalam situasi ini, pengungsi atau orang terlantar mungkin termasuk dalam kategori ini.

4. Harta yang Wajib dizakati

Al-Quran tidak menjelaskan mengenai jenis harta yang dizakati dan besarnya berapa, tetapi dijumpai dalam beberapa sunnah Nabi Muhammad SAW. Kesimpulannya adalah bahwa harta yang wajib dizakati ada tiga jenis, yaitu :

a. Emas dan perak, baik sebagai bentuk perhiasan, komoditas ataupun mata uang, seperti yang dijelaskan dalam surat At-Taubah 9 : 34

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih"[60]

Emas, perak dan uang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah dipunyai (dimiliki secara pasti) selama satu tahun penuh dan mencapai nisabnya. Nisab untuk emas, perak dan uang adalah sebagai berikut:[61]

1) Emas nisabnya adalah 20 dinar, lebih kurang sama dengan 96 gram emas murni. Setelah dimiliki selama satu tahun, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %.
2) Perak nisabnya adalah 200 dirham, beratnya sama dengan lebih kurang 672 gram. Setelah dimiliki selama satu tahun, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %. Berdasarkan beberapa hadits, emas dan perak yang menjadi perhiasan wanita yang cukup senisab dan dimiliki cukup setahun pula, hendaklah dikeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 %
3) Untuk uang giral maupun kartal, nisabnya adalah sama dengan nilai atau harga 96 gram emas, bila disimpan cukup setahun, zakatnya adalah 2,5 %.
4) Adapun barang sebangsa permata, seperti intan, berlian, yakut, zamrud dan segala jenis batu mulia, bebas tidak terkena zakat. Kecuali apabila barang-barang tersebut merupakan barang dagangan. Sehingga zakatnya bukan zakat dari jenis benda-benda 37 tersebut melainkan karena benda dagangan

[60] https://quran.kemenag.go.id/
[61] Ridwan Syamsuri, *Zakat di dalam Islam*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1988) 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah tentu nilai uang yang diperhitungkan dan sudah sampai satu tahun atau haul.

b. Pendapatan dari perdagangan dan perusahaan lain bisnis, (ayat)

Zakat perdagangan yang dimaksud bukan merupakan zakat profesi sebagai pedagang, melainkan zakat yang dihasilkan dari keuntungan berniaganya selama satu tahun (masa haul) yang dihitung sejak waktu pembelian barangnya. Besarnya nishab barang perniagaan ini sama dengan nishab emas dan perak, senilai 85 gram emas, zakatnya sebesar 2,5 %. Para pakar zakat menganalogikan zakat perindustrian sama dengan zakat perdagangan. Sehingga nishabnya juga sama dengan nishab emas yaitu 85 gram emas, kadar zakatnya sebesar 2,5 %. Mencapai nishab pada setiap akhir tahun, atau pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi para pemegang saham. Secara umum pola pembayaran dan penghitungan zakat perusahaan adalah sama dengan zakat perdagangan. Sedangkan nisab untuk zakat perusahaan adalah senilai 85 gram emas.[62]

Zakat perdagangan ini didasarkan atas potensial berkembangnya suatu harta kekayaan (usaha). Segala benda yang dapat dijadikan potensial berkembangnya terhadap suatu harta, maka dapat dikenakan zakat. Tetapi tidak semua benda yang berda dalam suatu tempat perniagaan dapat dikenakan pajak, misalnya: timbangan barang, takaran, etalase tempat penyimpanan barang dagangan atau barang lain yang digunakan sebagai perkakas perniagaan. Sebab

[62] Ridwan Syamsuri, Zakat di dalam Islam, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1988) .62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berpotensi untuk berkembang, juga sejak semula penjual tidak mempunyai niat menjual perkakas tersebut.[63]

c. Hasil Bumi dan Pertambangan

Zakat pertambangan adalah segala yang dikeluarkan dari hasil bumi yang dijadikan Allah di dalamnya dan berharga, seperti timah, besi dan sebagainya. Harta makdin (pertambangan) yang berupa besi, baja, tembaga, kuningan, timah, minyak, batu bara, dan lain-lain di Indonesia dikuasai oleh negara. Adapun yang berupa batu-batuan, emas dan perak, oleh pemerintah masyarakat masih diperbolehkan menambangnya. Makdin yang dikenakan zakat, yaitu 2,5%. Adapun nishabnya seharga nisab emas ialah 20 dinar atau 96 gram.[64]

d. Pendapatan dan Jasa Profesi

Zakat Pendapatan dan Jasa profesi Zakat profesi (penghasilan) adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi (pekerjaan) seseorang, baik dokter, arsitek, notaris, ulama/dai, karyawan, guru, dan lain-lain. Profesi (pekerjaan) yang menghasilkan uang ada dua macam. Pertama, pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berkat kecekatan tangan maupun otak. Kedua, pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain, baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah, yang diberikan, dengan telapak tangan, otak, atau pun kedua-duanya. Penghasilan dari pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium.

---

[63] Ibid, 102

[64] Syukri Ghozali, et. al. *Pedoman Zakat 9 seri*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, 2001),149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga kemungkinan kesimpulan dalam menentukan nishab, kadar dan waktu mengeluarkan zakat profesi. Hal ini sangat bergantung pada *Qiyasi* (analogi) yang dilakukan:[65]

1) Jika dianalogikan pada zakat perdagangan, maka nishab, kadar dan waktu mengeluarkannya sama dengannya dan sama juga dengan zakat emas dan perak. Nishabnya senilai 85 gram emas, kadar zakatnya 2,5 % dan waktu mengeluarkannya setahun sekali, setelah dikurangi kebutuhan pokok. Contoh: Bila A berpenghasilan Rp. 5.000.000,00 setiap bulan dan kebutuhan pokok perbulannya Rp. 3.000.000,00 maka besar zakat yang dikeluarkannya adalah 2,5 % X 12 X Rp.2.000.000,00 atau sebesar Rp. 600.000,00 per tahun atau Rp. 50.000,00 per bulan.
2) Jika dianalogikan pada zakat rikaz, maka zakatnya sebesar 20 % tanpa adanya nishab, dan dikeluarkan pada saat menerimanya. Pada contoh di atas, maka A mempunyai kewajiban zakat sebesar 20 % X Rp. 5.000.000,00 atau sebesar Rp. 1.000.000,00 setiap bulan
3) Jika dianalogikan pada zakat pertanian, maka nishabnya senilai 653 kg padi atau gandum, kadar zakatnya sebesar 5% dan dikeluarkan pada setiap mendapatkan gaji atau penghasilan, misalnya sebulan sekali. Dalam contoh kasus di atas, maka kewajiban zakat A adalah sebesar 5 % X Rp.

[65] Didin Hafiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern, cet. II,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002,) 96-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.000.000,00 atau sebesar Rp. 1.200.000,00 per tahun atau Rp. 100.000,00 per bulan.

Beberapa penjelasan diatas menunjukkan bahwa zakat setiap jenisnya memiliki ketentuannya masing-masing, baik dari jenis dan masa hisab nya atau waktunya. Zakat fitrah, maal, pertambangan, hasil bumi ataupun profesi juga memiliki wajib zakat. Lazizmu dan Nurul Hayat juga memiliki beberapa program pilihan yang bisa digunakan para muzzaki untuk memilih program zakat mana yang bisa diikuti.

5. Manfaat dan Tujuan zakat

a. Manfaat Zakat

Pengeluaran zakat memiliki manfaat yang sudah dijamin oleh Allah SWT, manfaat tersebut berdasar harta yang dikeluarkan untuk berzakat akan menimbulkan keberkahan dan menjadikan para muzzāki pribadi yang bersyukur. Hal ini dijelaskan dalam surat Ibrahim yang intinya Allah akan menambah nikmat bagi mereka yang beryukur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ٧

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S Ibrahim ayat 7)

Kedua, pengeluaran zakat memberikan dampak sosial yang baik karena adanya hubungan erat antara pemilik harta yang dizakatkan dan orang yang diberi zakat, selain itu zakat juga berperan dalam penanggulangan kemiskinan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat produktif seperti penciptaan lapangan kerja, yang nantinya dalam jangka panjang mampu mengubah status mustahiq menjadi muzzāki.[66]

Ketiga, seorang muzzāki memiliki kadar kesadaran bahwa apa yang dimiliki tidak sepenuhnya miliknya, tetapi ada hak orang lain, sehingga sadar akan hal berbagi. Keempat, zakat bisa dimanfaakan sebagai penguat pendanaan umat Islam dalam pendidikan, dakwah, dengan cara memperbaiki saran dan prasarana yang mempu menunjang kegiatan-kegiatan umat.

Kelima, zakat mendatangkan kecintaan, cinta yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara muzzāki dan mustahiq, hal ini didasarkan karena sebagai penerima zakat merasa bahwa dirinya masih ada yang mau menolong dan menumbuhkan sikap kencitaan sesama umat Islam. Keenam, zakat mampu mengembangkan dan menambah harta, dan juga zakat sebagai pembersih jiwa dan harta, karena harta yang dimiliki perlu mengeluarkan zakat.[67]

Ketujuh, beberapa orang salah mengartikan bahwa zakat adalah hanya sekedar mengeluarkan harta, melainkan tidak memperhatikan harta tesebut dari mana didapatkannya, selain memiliki makna mengeluarkan, zakat juga mampu membersihkan harta jika didapatkan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dijelaskan didalam Al-Baqarah 276-277.

---

[66] Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015),26
[67] Masrur Huda, *Syubhat* (Solo: Tinta Medina, 2012),10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرْبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦ إِنَّ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

> "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (276) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."[68]

Kedelapan, sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat adalah sebuah produk pemerataan pendapatan. Pengelolaan zakat yang baik akan memungkinkan pembangunan ekonomi yang baik juga, Mustaq Ahmad menjelaskan, zakat adalah sumber utama dan kas negara dan merupakan awal mula dari kehidupan ekonomi yang diracangkan Al-Quran.[69]

Kesembilan, Islam merupakan agama yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, yang dimaksud adalah manusia wajib bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan di Dunia, dalam bekerja dituntut bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan hasil tersebut jika sudah memenuhi syarat dalam zakat maka wajib mengeluarkan zakat dan menjadikan dirinya sebagai muzzāki.

a. Tujuan zakat

---

[68] https://quran.kemenag.go.id/
[69] Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001),75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam telah menetapkan zakat sebagai kewajiban dan menjadikannya sebagai salah satu rukunnya, memiliki kedudukan yang tinggi karena dalam pelaksanaan dan penerapannya mengandung tujuan *maqâshid syari'at* yang memberikan kebaikan dunia dan akhirat, baik bagi muzzaki maupun mustahiq. berikut tujuan zakat:

1) **Menyucikan muzzaki dari dosa-dosa**

Allah SWT berfirman :

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

" Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. At taubah 9/103)[70]

Imam Nawawi rahimahullah mengatakan, *"Sesungguhnya kewajiban membayar zakat dalam ayat di atas berkaitan dengan hikmah pembersihan dari dosa-dosa*."[71] Ada juga hadits yang menegaskan makna di atas, sebagaimana dalam hadits Muadz bin Jabal Radhiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِئُ المَاءُ النَّارَ

"Sedekah itu bisa memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api."[72][

[70] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/9/103
[71] *Al-Majmu' 5/197*
[72] HR. Ahmad 5/231 dan at-tirmidzi no. 2616 dan dishahihkan al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas mengumpulkan banyak tujuan dan hikmah syar'i yang terkandung dalam kewajiban zakat. Tujuan-tujuan dan hikmah-hikmah itu terangkum dalam dua kata yang *muhkam* yaitu, "*Dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.*"

2) *Membuktikan penghambaan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya*

Banyak dalil yang memerintahkan agar kaum Muslimin melaksanakan kewajiban agung ini, sebagaimana Allâh Azza wa Jalla firmankan dalam banyak ayat, diantaranya :

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ٤٣

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." (QS. Al-Baqoroh 2/43)[73]

Seorang mukmin menghambakan diri kepada Allâh Azza wa Jalla dengan menjalankan perintah-Nya melalui pelaksanaan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan syari'at. Zakat bukan pajak. Zakat adalah ketaatan dan ibadah kepada Allah SWT yang dilakukan oleh seorang Mukmin demi meraih pahala dan balasan di sisi Allah SWT.

3) **Mensyukuri nikmat Allah dengan menunaikan zakat harta yang telah dilimpahkan.**

Allah berfirman sebagai berikut :

[73] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ٧

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (QS. Ibrahim 14:7)[74]

Mensyukuri nikmat adalah kewajiban seorang muslim, dengannya nikmat akan langgeng dan bertambah. Imam as-Subki[75] rahimahullah mengatakan, :

> "Diantara makna yang terkandung dalam zakat adalah mensyukuri nikmat Allâh Subhanahu wa Ta'ala . Ini berlaku umum pada seluruh *taklief* (beban) agama, baik yang berkaitan dengan harta maupun badan, karena Allâh Azza wa Jalla telah memberikan nikmat kepada manusia pada badan dan harta. Manusia wajib mensyukuri nikmat-nikmat tersebut, mensyukuri nikmat badan dan nikmat harta. Hanya saja, meski sudah kita tahu itu merupakan wujud syukur atas nikmat badan atau nikmat harta, namun terkadang kita masih bimbang. Zakat masuk kategori ini."[76]

Membayar zakat adalah pengakuan terhadap kemurahan Allah, mensyukuri-Nya dan menggunakan nikmat tersebut dalam keridhaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

4) Membersihkan diri dari sifat bakhil

Al-Kâsâni rahimahullah mengatakan, "Sesungguhnya zakat membersihkan jiwa orang yang menunaikannya dari kotoran dosa dan menghiasi akhlaknya dengan sifat dermawan dan pemurah. Juga membuang kekikiran dan kebakhilan,

---

[74] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/14/7

[75] aqiyuddin as-Subki (Arab: تقي الدين السبكي) adalah seorang ulama ahli hadits, tafsir, ushul fiqih, nahwu, sharaf dan sastra dari mazhab Syafi'i. Hakim Agung ini dijuluki sebagai Syaikhul Islam, Imam Besar, Ia disebut-sebut sebagai pucuk pimpinan Mazhab Syafi'i di Mesir. Karya tulisnya mencapai seratus lima puluh kitab dalam berbagai disiplin ilmu.

[76] Fatawa al-Imam as-Subki 1/198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tabiat jiwa sangat menyukai harta benda. Zakat dapat membiasakan orang menjadi pemurah, melatih menunaikan amanat dan menyampaikan hak-hak kepada pemiliknya."[77]

Kikir adalah penyakit yang dibenci dan tercela. Sifat ini menjadikan manusia berupaya untuk selalu mewujudkan ambisinya, egois, cinta hidup di dunia dan suka menumpuk harta. Sifat ini akan menumbuhkan sikap monopoli terhadap semua. Allah menjelaskan didalam Al-Quran sebagai berikut :

قُل لَّوۡ أَنتُمۡ تَمۡلِكُونَ خَزَآئِنَ رَحۡمَةِ رَبِّيٓ إِذٗا لَّأَمۡسَكۡتُمۡ خَشۡيَةَ ٱلۡإِنفَاقِۚ وَكَانَ ٱلۡإِنسَٰنُ قَتُورٗا ١٠٠

"Katakanlah (Muhammad), "Sekiranya kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya (perbendaharaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan manusia itu memang sangat kikir." (QS. Al-Isra 17:100)[78]

Sifat kikir ini merupakan faktor terbesar yang menyebabkan manusia sangat tergantung kepada dunia dan berpaling dari akhirat. Sifat ini menjadi sebab kesengsaraan. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallambersabda :

تَعِسَ عَبْدُ الدِّينَارِوَعَبْدُ الدِّرْهَمِ وَعَبْدُ الخَمِيْصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ تَعِسَ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شِيْكَ فَلاَ اْنَتقَشَ

"Sengsara hamba dinar, sengsara hamba dirham, sengsara hamba khamishah ! Bila dia diberi maka dia rela, bila tidak maka dia murka, sengsara dan tersungkurlah dia, bila dia tertusuk duri maka dia tidak akan mencabutnya."[79]

5) **Menumbuhkan perekonomian Islam.**

---

[77] *Bada`i' ash-Shana`i' wa Tartib asy-Syara`i' 2/7.*
[78] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/17/100
[79] Diriwayatkan oleh al-Bukhari adari Abu Hurairah Kitab al-Jihad Bab al-Hirasah fil Ghazwi fi Sabilillah no. 2886.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat memiliki pengaruh baik yang bisa mendorong gerak perekonomian Islam dan mengembangkannya. Pertumbhan harta indvidu yang dibayarkan sebagai zakat memberikan kekuatan dan kemajuan bagi ekonomi masyarakat. Zakat juga bisa menghalangi penumpukan harta di orang-orang kaya. Allah menjelaskan di dalam Al-Quran sebagai berikut :

> *"Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allâh. Sesungguhnya Allâh amat keras hukumanNya."* (QS. al-Hasyr 59:7)[80]

Keberadaan uang di tangan kebanyakan anggota masyarakat mendorong pemiliknya untuk membeli keperluan hidup, sehingga daya beli terhadap barang meningkat. Keadaan ini dapat meningkatkan produksi yang menyerap tenaga kerja dan membunuh pengangguran.[81]

B. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Pengertian efisiensi Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan.[82] Menurut Arif Suadi dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.[83]Mubyarto dan Edy Suandi Hamid

---

[80] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/59/7
[81] *Atsaru az-Zakah ala Tasyghil al-mawarid al-Iqtishadiyah hal 145, Khuthuth Raisah fil Iqtishad al-Islami 15-16; az-Zakah wa Tathbiqatuha al-Muashirah hal. 23.*
[82] Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro,BPFE* (Yogyakarta, Yogyakarta, 2000),276
[83] Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya Meningkatkan Efisiensi Nasional mengartikan efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini.[84]

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan input fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.[85]

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksiyang tinggi. Akan tetapi, untuk mencapai efisiensi yang tinggi juga tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, mesin, metode produksi, pasar, dan bahan baku.

---

[84] Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional,* (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1987),178.
[85] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik,* (CV Andi Offset, Yogyakarta, 2009),133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep Strategi

1. Definisi Strategi

Secara etimoligi, strategi dapat diartikan sebagai langkah langkah penting atau kebijakan pokok. Dalam beberapa kamus disebutkan bahwa penggunaan kata strategi biasa digunakan dalam kegiatan perang. Jika dalam kegiatan ekonomi secara umum maupun kegiatan pemasaran khususnya menggunakan juga istilah strategi, hal tersebut sangat beralasan karena urgensi dan kompleksitas pemasaran menentukan daya saing dan keberlangsungan suatu lembaga bisnis.[86]

Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan preferensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing.[87] Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensip dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.[88]

Strategi adalah pola-pola yang memiliki berbagai tujuan dan kebijaksanaan dasar serta berbagai rencana untuk mencapai tujuan, dirancang sedemikian rupa

---

[86] Aang Kunaifi, *Manajemen Pemasaran Syariah Pendekatan Human Syariah* (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016), 145.
[87] Dafid Sukardi Kodrat, *Manajemen Eksekusi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 195.
[88] Laurence R. Jauch dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga jelas usaha apa yang sedng dan akan dilaksanakan oleh perusahaan begitu pula sifat perusahaan baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang.[89]

Prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi menurut Hatten dalam Manajemen Strategi dan Bisnis oleh R.A Supriono, yaitu sebagai berikut:[90]

1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
2) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tak mencerai-beraikan satu dengan yang lainnya.
4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
5) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu bisa.
6) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Penjelasan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor demi tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi perusahaan.

2. Manfaat Strategi

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

---

[89] R. A Supriono, *Manajemen strategi dan kebijakan bisnis*, Edisi Kedua (Yokyakarta: BPFE, 1998), 7.
[90] J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Efisiensi dan aktivitas kerja.

b. Meningkatkan kreativitas kerja.

c. Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri sendiri.

d. Rencana perusahaan lebih jelas.

e. Pengendali dalam mempergunakan sumber daya alam yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.[91]

D. Konsep Penghimpunan Dana

a. Definisi Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana (*fundraising*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan.[92]

Menurut April Purwanto, *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.[93] Ada juga yang mendifinisikan penghimpunan dana (*fundraising*) sebagai kegiatan mempengruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan

---

[91] Syukai, "Manfaat dan Proses Manajemen Strategi", dalam http://syukai.wordpress.com/2009/06/15/manfaat-dan-proses-manajemenstrategi/ SYUKAI.htm.
[92] Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 27
[93] April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Sukses, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk menyerahkan sebagian hartanya. Agar target dapat dicapai dan tujuan bisa terwujud, diperlukan langkah-langkah strategis dalam menghimpun aset yang selanjutnya di kelola dan dikembangkan.[94]

Untuk menggalang dana atau sumber daya perlu kemampuan pemasaran dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pemasaran pemasaran. Pemasaran sendiri berarti fungsi organisasi dan proses menciptakan dan pengkomunikasian nilai terhadap masyarakat serta mengelola relasi masyarakat sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi organisasi dan stakeholdernya.[95]

Sedangkan *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.[96]

b. Strategi Penghimpunan Dana

Kegiatan fundraising memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok, sebagai berikut:[97]

1) Menghimpun dana
2) Menghimpun donatur
3) Menghimpun simpatisan atau pendukung

---

[94] Ibid., 28
[95] Miftahul huda, "Model Manejemen Fundraising Wakaf pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya", *Jurnal Justitial Islamica,* Vol. 9, No. 2, 2012, 11.
[96] Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat* (Jakarta: IMZ, 2006), 47.
[97] M. Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus, Manajemen Zakat Berbasis Masjid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membangun citra lembaga (brand image), dan memberikan kepuasan pada donatur.

E. Strategi Penghimpunan Dana Zakat

Penghimpunan dana zakat adalah salah satu kegiatan yang penting bagi pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan mendukung jalannya program dan menjalakan operasional agar pengelola tersebut mampu mencapai maksud dan tujuan organisasi pengelolaan zakat. Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan penghimpunan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan fundraising harus direncanakan dan dikembangkan secara baik. Beberapa rumpun manajemen yang perlu dikembangkan untuk fundraising adalah manajemen pemasaran dan manajemen produksi.[98]

Selain perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian untuk lebih mengoptimalkan strategi penghimpunan dana, maka sebelumnya perlu mengetahui unsur-unsur dalam kegiatan fundraising, yaitu:[99]

a. Analisis kebutuhan Kepercayaan dan pelayanan yang berkualitas merupakan kebutuhan donatur dan muzakki yang harus dipenuhi oleh LAZ yang berisi

[98] Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 25
[99] ibid, 37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kesesuaian dengan syariah, laporan dan pertanggungjawaban yang dibutuhkan oleh donatur dan muzakki.

b. Segmentasi Segmentasi dalam pengelolaan zakat yang dimaksud adalah donatur dan muzakki, yang berperan sebagai upaya fundraising dalam mempermudah LAZ untuk menentukan langkah-langkah kebijakan strategi yang akan datang.

c. Identifikasi profil donatur Profil calon donatur difungsikan untuk mengetahui lebih awal idensitas calon donatur itu sendiri. Identifikasi calon donatur berfungsi dalam membantu menentukan target dan sasaran. 29

d. Positioning sering dijelaskan sebagai strategi untuk memenagkan dan menguasai benak donatur dan masyarakat umum melalui produkproduk yang ditawarkan. Dengan kata lain positioning juga diartikan sebagai upaya untuk membangun dan mendapatkan kepercayaan dari para donatur dan masyarakat umum.

e. Produk Lembaga seyogyanya mempunyai satu atau beberapa produk program yang ditawarkan kepada para calon donatur. Produk ini mengacu kepada peruntukan program yang dilakukan. Jumlah donasi atau aset yang disumbangkan dimaksudkan berapa jumlah donasi atau aset yang didonasikan sesuai dengan program apa yang dikembangkan oleh lembaga.

f. Promosi dari lembaga kepada calon donatur digunakan untuk menginformasikan kepada donatur mengenai produk atau program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditawarkan. Promosi ini juga untuk meyakinkan kepada mereka untuk bersimpati dan mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

g. Maintenance adalah upaya lembaga untuk senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan muzakki, tidak ada maksud lain yang 42 diharapkan dalam menjalin hubungan kecuali adanya loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan lembaga.

Ada empat tahap dalam strategi penghimpunan zakat, yaitu sebagai berikut:[100]

a. Penentuan segmen dan target Muzakki

Penentuan segmen dan target muzzāki dimaksudkan untuk memudahkan amil melaksanakan tugas penghimpunan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta muzzaki secara jelas. Pemetaan potensi zakat dari kalangan muzzaki mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat Islam dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan geografi. Aspek-aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap transformasi sosial ekonomi umat.

b. Penyiapan Sumber Daya dan Sistem Operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu sebagai berikut:

---

[100] Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Orgnisasi Zakat,* (Malang: Madani, 2011), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
2) Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat.
3) Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik.
4) Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

c. Membangun sistem komunikasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan data base, yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzakki utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh, dapat dilakukan dengan cara;

1) Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak.
2) Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melakukan kerjasama media masa, baik dengan koran, radio ataupun stasiun televisi lokal maupun nasional.

d. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target muzakki utama, sehingga dapat disusun dengan bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka. Pelayanan tersebut antara lain;

1) Pelayanan secara individu di mana individu yang bersangkutan membayar zakat melalui via ATM.
2) Pelayanan melalui layanan jemput bayar zakat.

Dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpunan dana (fundraising) adalah merupakan penentuan manajemen penghimpunan dana yang dipergunakan oleh produsen untuk menggalang dana zakat dari muzakki dalam jumlah yang sudah menjadi ketentuan dalam Undang-Undang Zakat, pada waktu yang ditentukan

F. Sistem Aplikasi Online

Kehidupan di era ini, persaingan bisnis yang sangat ketatdisebabkan oleh globalisasi, yaitu suatu pembekalan informasi yang cepat, tepat, dan dapat dipercaya merupakan tuntutan utama. Era bisnis saat ini jauh berbeda dengan era masa lalu, dimana bisnis bisa berjalan dengan menggunakan mesin. Apabila suatu organisasi ingin berkembang atau meningkatkan kinerja,maka tuntutan utama adalah memberikan informasi yang akurat, cepat dengan cara memperbaiki sistem informasi yang telah ada (baik manual maupun dengan komputer).[101]

[101] Irwan Isa, *Reengineering Sistem Informasi, (*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan sistem aplikasi bisa dikatakan sebagai pemasaran internet (internet marketing) yang biasa disebut *e-marketing* atau *e-commerce* adalah pemasaran dari produk atau jasa melalui internet. Pemasaran internet ini menuntut adanya penguasaan aspek kreatif dan aspek teknis internet secara bersama-sama, termasuk: desain, pengembangan, periklanan, dan penjualan. Teknologi internet ini membuka cakrawala yang tak terkira bagi perkembangan peradaban manusia. Sebab melalui internet, segala bentuk halangan geografis terhapuskan, batas negara ditiadakan, manusia modern dimanapun berada dapat terhubung melalui internet.[102]

Setiap bidang pastinya memiliki beberapa sistem, sebelum lebih jauh dalam pembahasan maka perlu memahami tentang arti sistem itu sendiri. Sistem (System) dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponan. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mencapai tujuan tertentu, contoh sistem yang diartikan dengan pendekatan prosedur yaitu sistem akutansi, sistem ini diartikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur penerimaan kas, pembelian, buku besar dan penjualan.

Dengan pendekatan komponen, sistem diartikan sebagai kumpulan-kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainya membentuk satu kesatauan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh sistem ini

[102] Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012),206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sistem komputer karena komputer kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak.[103]

Sedangkan pengertian aplikasi menurut Jogiyanto adalah penggunaan dalam suatu komputer , intruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.[104] Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa programan tertentu.[105]

Dari pengertian di atas jadi Sistem Aplikasi adalah sebuah perangkat terdiri dari beberapa bagian-bagian yang saling berhubungan dan dalam penerapanya berasal dari rancangan sistem untuk mengolah beberapa data yang ada dengan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efisien dan efektif.[106]

Teori yang digunakan dalam sistem aplikasi ini adalah Teori Cyyber Community yaitu sebuah teori sistem aplikasi dimana aplikasi tersebut memiliki peran dalam pembentukan suatu kelompok atau organisasi yang terjalin atas motif tertentu, seperti hobi, cara pandang kebutuhan, kesamaan latar belakang dan hal tersebut dibuktikan dalam dunia nyata berupa komunitas.[107] Selain itu ada juga

---

[103] Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003),34.
[104] Ibid, h. 36.
[105] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007),155.
[106] Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003),44.
[107] Rangga Aditya, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi* (Pekanbaru,:Pekanbaru, 2015),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori Kognitif yaitu sebuah teori yang ditunjukan kepada individu memperoleh, menyimpan dan mengolah suatu informasi yang akan menghasilkan perilaku dan tindakan. Artinya apa yang dilakukan seseorang dalam situasi saat menerima informasi dari sebuah sistem aplikasi tergantung pada pola stimulus dan respon serta pada mental yang muncul ketika seseorang mengelolanya.[108]

Ada beberapa contoh sistem aplikasi antara lain, sistem aplikasi online yang dimiliki oleh pemerintah, oleh lembaga keuangan dan lembaga yang lainya, antara lain sistem aplikasi tersebut antara lain:

a. *E-Commerce* yaitu suatu sistem aplikasi bisnis yaitu menggunakan model bisnis di mana produk dijual langsung ke konsumen atau kepada bisnis lainya. Sistem ini juga memiliki jenis seperti dibawah ini.[109]
b. Berbasis *Website*. Sebuah organisasi (perusahaan) yang memang mendesain web dengan tujuan utama memasarkan produk sehingga menghasilkan nilai tambah dengan memperoleh penjualan dari situs Webnya, contohnya seperti Amazon.com, tokobagus.com, blibli.com merupakan contoh perusahaan yang orientasinya memasarkan jasa atau produknya dengan web.
c. *E-Goverment* atau *Electronic Goverment* merupakan upaya dan proses yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengimpletasikan pemanfaatan komputer, jaringan komputer dan Teknologi Informasi untuk menjalankan pemerintahan dan pelayanan publik (masyarakat). Bentuk pelayanan publik

[108] Najhan Musyafak, *Islam dan Ilmu Komunikasi*,(Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015),48.
[109] Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran, (*Jakarta:Erlangga, 2012),211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini mencakup segala kegiatan administrasi kependudukan, pemerintahan, informasi masyarakat, berbasiskan komputer (misal melalui sistem informasi, website dan aplikasi mobile). *E-Goverment* menekankan pada transformasi dari sisi internal dari sisi eksternal dari berbagai hubungan yang terdapat pada sektor publik, dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu, kualitas, dan kuantitas dari layanan publik yang disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat serta mewujudkan masyarakat digital dan masyarakat informasi.[110]

d. *E-Learning* singkatan dari *electronic learning* merupakan istilah terkenal dalam pembelajaran online berbasis internet. Merupakan pembelajaran berbasis teknologi, mencakup sejumlah aplikasi dan proses, termasuk pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web.[111]Ada istilah lain yaitu *e-training* yang menggambarkan suatu perusahaan atau lembaga sebagai penyelenggara pelatihan menggunakan *e-learning.*

e. ZakatKita adalah sebuah aplikasi bayar zakat online Nurul Hayat, merupakan sebuah aplikasi mobile dari lembaga amil zakat Nurul Hayat yang bergerak dalam bidang sosial dan dakwah. Aplikasi ini bertujuan memudahkan umat muslim dalam melakukan pembayaran zakat maupun

[110] I Putu Agus Eka, *Komputer dan Masyarakat*, (Bandung: Informatika, 2014).442
[111] Lantip dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*,(Yogyakarta:Gava Media, 2010),208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedekah/donasi yang lebih praktis dan efisien yang langsung bisa dilakukan melalui smartphone.[112]

f. Zakat Via Online Payment adalah sebuah layanan pembayaran zakat yang dimiliki oleh BAZNAS dengan pembayaran ZIS melalui mekanisme online payment atau e-payment dengan bekerjasama dengan pihak syariah dan konvensional, walaupun sudah menggunakan sistem online namun BAZNAS belum memiliki aplikasi seperti Nurul Hayat karena BAZNAS hanya sebatas web.[113]

g. Pepeku adalah singkatan dari pengeluaran dan pemasukan yang merupakan sistem aplikasi online berhubugan dengan akutansi yang berguna untuk mencatat data pemasukan dan pengeluaran individu. Dengan aplikasi ini bisa mencatat, mengetahui dan menganalisa transaksi keuangan yang sudah dilakukan sehari-hari dengan mudah dan cepat, dan aplikasi ini juga dapat didowload di playstore, dengan menggunakan smartphone berbasis android.[114]

h. Aplikasi yang diterapkan oleh Dompet Dhuafa Republika yang masih berbasis web yang bisa di akses di www.dompetduafa.org.

G. Fintech (Financial Technology)

1. Pengertian *Fintech*[115]

[112] Nurulhayat.org
[113] Baznas.or.id
[114] Ilmupengetahuan.org
[115] https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

FinTech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan *FinTech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, *FinTech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. *FinTech* telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan start-up dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal.

2. Dasar hukum *Fintech* [116]

a) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
b) Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital
c) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

[116] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran *Fintech* [117]

Dalam hal ini, FinTech mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, FinTech berperan dalam;

a) Menyediakan pasar bagi pelaku usaha
b) Menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring
c) Membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien
d) Mitigasi risiko dari system pembayaran yang konvensional
e) Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

[117] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL DATA PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Lazizmu[118]

a. Sejarah dan Latar belakang LAZIZMU

Lazizmu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang menaungi pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya, baik secara personal, lembaga, perusahaan dan lembaga lainnya.

Lazizmu didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011 yang telah berlaku, beserta Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Mentri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang didirikannya lazizmu terdiri dari dua faktor. Pertama, fakta bahwa Indonesia masih berat dengan masalah kemiskinan, yang cenderung meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Hal-hal tersebut disebabkan oleh tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakinin mampu mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan

[118]https://lazismu.org/latar-belakang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemiskinan. Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk muslim terbesar di dunia memiliki potenzo zakat, infaq dan wakaf yang cukup tinggi. Namun potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehinga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya Lazizmu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.

Lazizmu berusaha mengembakan diri menjadi Lembaga Zakat terpecaya dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Spirit kreatifitas dan inovasi yang semakin berkembang, Lazizmu senantiasa menproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Lazizmu telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran.

b. Visi dan Misi LAZIZMU

Visi : menjadi lembaga zakat terpercaya sesuai dengan tujuan Muhammadiyah

Misi : pertama, Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS, yang amanah, profesional dan transparan, kedua, optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif. Ketiga, optimalisasi pelayanan donatur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Susunan Kepengurusan LAZIZMU kota Surabaya

Dewan Syariah :

Ketua : Drs. H. Saifuddin Zaini, M.Pd.I

Anggota : Drs.H.Hamri Al-Jauhari, M.Pd.I

Badan Pengawas :

Ketua : Drs.H.M.Zayin Chudori, M.Ag

Anggota : - Drs.Ec.H.Ezif Muhammad Fahmi Wasian, AK,CA,M.M

- Drs.H.Mohammad Naim, M.Pd

Badan Pengurus :

Ketua : Sunarko, S.Ag, M.Si

Wakil ketua : - Drs. Achmad Sudjai

- Drs. Abdul Hakim, M.Pd.I

- Drs.H.Imam Ghozali, M.M

Sekretaris : Andry Kurniawan, S.T

Wakil Sekretaris : M. Khoirul Anam, S.Pd

Anggota : - Rahmat Edi Hidayat, S.T

- Aksar Wiyono, S.Th.I, M.Pd.I

- Warsono

2. Nurul Hayat

a. Sejarah dan Latar Belakang Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hidayat berdiri pada tahun 2001, bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicita-citakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi lembaga milik ummat yang mandiri. Nurul Hayat sejuk untuk semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua juga penegasan bahwa NH secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun. Sejuk untuk semua adalah misi qurani untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamiin, yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik (mau'idzah hasanah), serta tolong menolong dalam kebaikan.[119]

Pendirian Lembaga Amil Nurul Hayat tidak langsung menjadi sebuah yayasan. Nurul Hayat lahir dari sebuah gagasan yang tidak sengaja direalisasikan dan akhirnya tumbuh besar seperti sekarang. Hasil dari CSR sebuah perusahaan jamu yang dimiliki Bapak H. Molik setiap bulannya disalurkan untuk memperdayagunakan anak-anak yatim, hingga lambat laun pengelolaan dana tersebut semakin besar karena jumlah anak yatim yang disantuni juga semakin banyak, sehingga melibatkan keluaga besar beliau. Bapak H. Molik sendiri adalah pendiri yayasan Nurul Hayat.[120]

Pengelolaan Dana CSR yang ditujukan untuk menyantuni anak yatim semaki besar, maka keikutsertaan keluarga besar dirasa adalah sebuah pilihan yang tepat, sehingga penyantunan ini sering disebut sebagai hasil dari arisan keluarga.

---

[119] https://www.nurulhayat.org/sekilas
[120] Wawancara dengan ibu Heni, Direktur Keuangan Nurul Hayat tanggal 20 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah yang diambil selanjutnya adalah mendirikan yayasan Bani Hayat, sebagai salah satu bentuk keseriusan keluarga Bapak H. Molik untuk memperdayagunakan anak yatim dengan dana csr yang ada. Setelah berjalan beberapa tahun akhirnya pada tahun 2001 didirikan yayasan Panti Asuhan Nurul Hayat, diberi nama panti asuhan karena tujuan awal didirikan yayasan tersebut adalah menyantuni dan mempedayagunakan anak yatim, hingga akhirnya berubah menjadi Yayasan Nurul Hayat seperti saat ini.[121]

b. Visi dan Misi Nurul Hayat[122]

Visi : Mengabdi pada Allah dengan membangun Ummat.

Misi : Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

c. Susunan Kepengurusan Nurul Hayat

Organ Yayasan

Ketua : Drs. H. Muhammad Molik

Sekertaris Umum : H. Khoirul Nizar

Sekretaris : H. Johny Rusdiyanto, MM

Bendahara Umum : Achsan Rois BA

Bendahara : Bambang Hermanto, ST

Manajemen Pelaksana

Direktur Eksekutif : H. Bambang Heriyanto SE.

[121] Wawancara dengan Bapak Rama, Divisi Marketing dan Komunikasi Nurul Hayat, tanggal 26 Juni 2019

[122] https://www.nurulhayat.org/sekilas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direktur Program : Kholaf Hibadullah SE.

Direktur ZIS : Rifai Hatalla SE.

Direktur Usaha : Malik Mulyono

Direktur Operasional : Denik Ambarwati, SE.

Direktur Keuangan : Suheni Ningsih, SE.

Direktur KBIH : Muhammad Azhar SPdI

Direktur Markom : Ramadhan Yunianto, S.H.

Direktur Media dan Creative : Danang Priyanto S.PK

B. Sistem E-Zakat di Lazizmu dan Nurul Hayat

1. Lazizmu

E-zakat adala salah satu terobosan yang dipilih oleh Lazizmu. Sejak tahun 2007, lazizmu mengambil satu langkah lebi maju, dengan menggunakan sistem transfer untuk *fundraising*. Sistem transfer dianggap memudahkan tidak hanya pihak muzzaki, tetapi pihak lazizmu juga merasakannya.[123]

Sistem transfer ini tidak langsung bisa diterima secara menyeluruh dan dalam waktu singkat. Lazizmu membutuhkan waktu dan media sosialisasi untuk melancarakan peralihan dari jemput zakat, dimana dana zakat dijemput oleh para amil, beralih ke sistem transfer via bank, baik ATM atapun mobile banking.

[123] Wawancara dengan Bapak Sunarko, ketua lazizmu Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lazizmu memilih para donatur atau muzzaki yang rutin menyalurkan infaq ataupun zakatnya ke lazizmu, kemudian dijadikan sebuah refrensi untuk ditingkatkan rasa kepercayaannya, baik melalui majalah bulanan, maupun broadcast pesan melalui whatsapp. Dengan cara begitu, sedikit-demi sedikit sosialisasi peralihan dari sistem konvesional ke sistem e-zakat berjalan cukup baik hingga sekarang.[124]

Penambahan layanan melalui transfer ini tidak hanya memberikan kemudahan dari berbagai sisi tetapi juga sebagai bentuk percepatan komunikasi, dimana di era industri 4.0 ini komunikasi sudah tidak mengenal jarak dan waktu, maka lazizmu pun harus tetapi outstanding memiliki terobosan agar tetap eksis dan semakin tanggap akan strategi peningkatan penghimpunan dana zakat. Alasan lainnya adalah penggunaan gadget yang cukup tinggi di masyarakat sehingga penggunaan sosial media cukup banyak. Hal ini tentu menjadi pertimbangan lazizmu untuk menambah tools yang memudahkan muzzaki maupun sebagai dongkrak meningkatkan pendapatan dana zakat.[125]

Lazizmu tidak berhenti hanya menggunakan sistem transfer via bank saja sebagai strategi penghimpunan dana zakat, tetapi juga mulai merambah dunia fintech pembayaran digital, atau sering disebut dengan e-commerce. GO-Pay dipilih sebagai fintech pertama yang bekerjasama dengan lazizmu untuk melancarkan E-zakat. Dimulai sejak tahun 2019, Go-pay sebagai salah satu sarana *e-commerce* yang bekerja sama dengan lazizmu dapat menerima dana zakat, infaq

---

[124] ibid
[125] Wawancara dengan Bapak Abdul Hakim, M.Pd.i, wakil ketua lazizmu Surabaya, pada tanggal 21 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sedekah via QR code. Jalan ini ditempuh juga demi menjangkau muzaki di seluruh Indonesia hingga lapisan Rukun Tetangga (RT). Pengguna Go-Pay dapat menyalurkan zakatnya kepada lebih dari 400 panti asuhan, 7000 masjid, dan 500 cabang lazizmu. E-zakat yang ditempuh lazizmu ini akan berlanjut ke ekosistem lazizmu yang lainnya. Kerja sama dengan go-pay ini membuat donasi yang diterima akan lebih besar karena kemudahan digitalisasi yang ada.[126]

Penggunaan sosial media adalah salah satu cara yang ditempuh lazizmu untuk mendapatkan dana zakat. Penggunaan facebook, Instagram, dan whatsapp sebagai layanan chat online yang melayani muzzaki secara langsung untuk berkonsultasi atau konfirmasi program mana yang diplih.

Paparan diatas menjelaskan bahwa sistem e-zakat di Lazizmu, menggunakan dua sarana, yaitu via transfer bank, atm ataupun mobile banking, kemudian bekerja sama dengan e-commerce, Go-Pay yang dimulai sejak awal tahun 2019. Metode transfer via ATM, transfer bank, dan mobile banking tersedia di berbagai macam bank, diantaraya seperti berikut :

[126] Wawancara dengan bapak Habibie, dewan redaksi Lazizmu Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Virtual Account Bank Lazizmu

Dengan beragam virtual account, diharapkan para muzzaki yang menggunakan lintas bank bisa transfer sesuai bank yang dimilki. Scan QR code untuk Go-Pay bisa didapatkan di website lazizmu, atau di masjid-masjid yang meyediakan barcode go pay untuk donasi langsung ke lazizmu. Webiste lazizmu pun menyediakan laman untuk para muzzaki untuk menyalurkan zakatnya, sehingga memudahkan di pihak konfirmasi data pengiriman dana zakat. Berikut paparan website lazizmu untuk penyaluran dana zakat.[127]

[127] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2
Konfirmasi penyaluran zakat

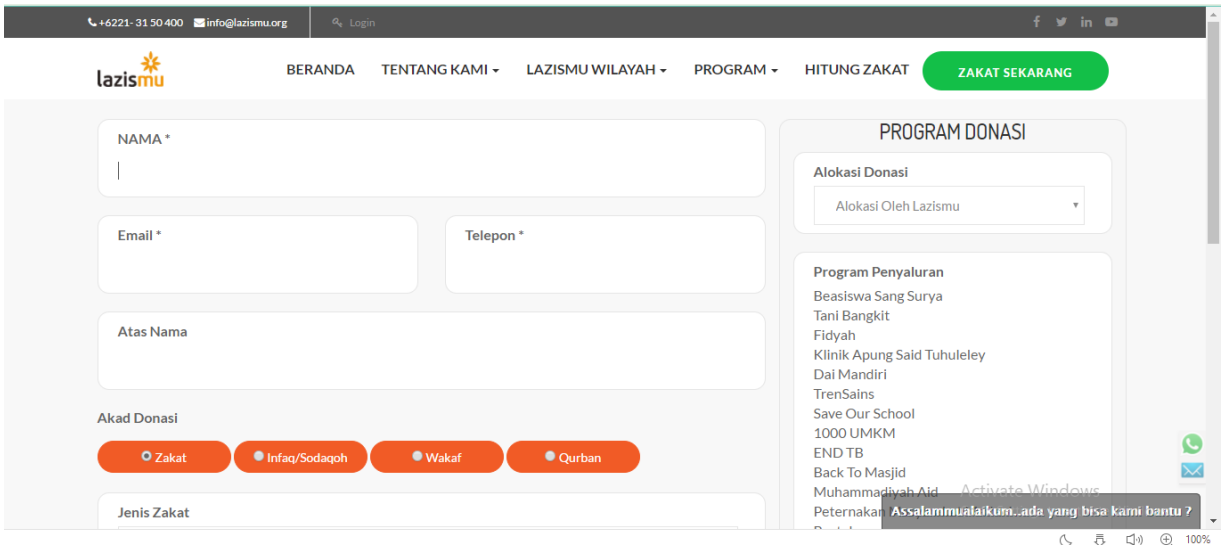

Gambar 3.3
Tampilan web konfirmasi zakat atau donatur

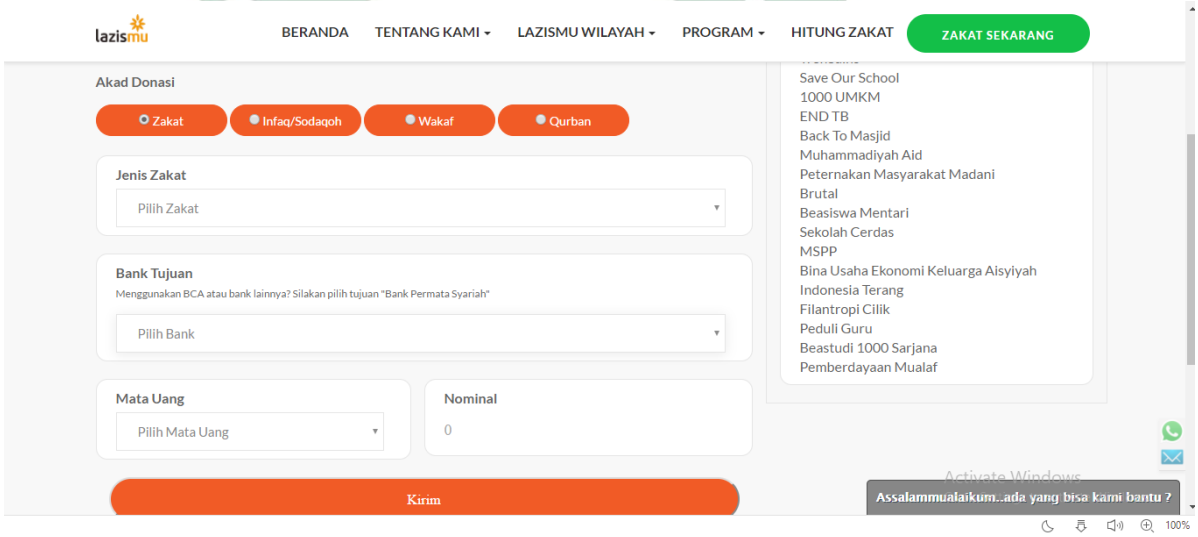

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nurul Hayat

E-zakat yang digunakan Lembaga Nurul Hayat terdiri dari beberapa metode, mulai dari metode transfer bank via ATM ataupun mobile banking, laman website, dan aplikasi android. Nurul Hayat melakukan revolusi strategi peningkatan penghimpunan dana zakat dengan tujuan memperluas jaringan pasar, yang dimaksud adalah donatur.

Nurul hayat tidak semata-mata langsung berjalan menuju era digital, tetapi perlahan-lahan, dimulai dengan metode konvesional penghimpunan dana zakat, yaitu jemput zakat, dimana para amil harus menghampiri para donatur, untuk diserahkan dana zakatnya kepada Nurul Hayat. Metode ini dirasa efektif tetapi tidak terlalu lama, dikarenakan biaya operasional yang cukup besar, sehingga setelah mendapat 7-8 tahun Nurul Hayat berjalan, lembaga ini menambah metode lain untuk menghimpun dana zakat, yakni lewat sistem transfer ke bank via ATM ataupun mobile banking, dan internet banking.[128]

Metode transfer yang diberikan Nurul Hayat dimulai sekitar di tahun ke 7-8 Nurul Hayat berdiri, sekitar tahun 2008-2009. Metode ini ditambahkan sebagai metode peralihan dari jemput zakat ke sistem transfer. Berikut adalah sepuluh daftar rekening bank yang disediakan oleh Nurul Hayat :

[128] Wawancara dengan Ibu Heni, Manajer Keuangan Nurul Hayat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4 -3.5
Daftar Rekening yang disediakan Nurul Hayat

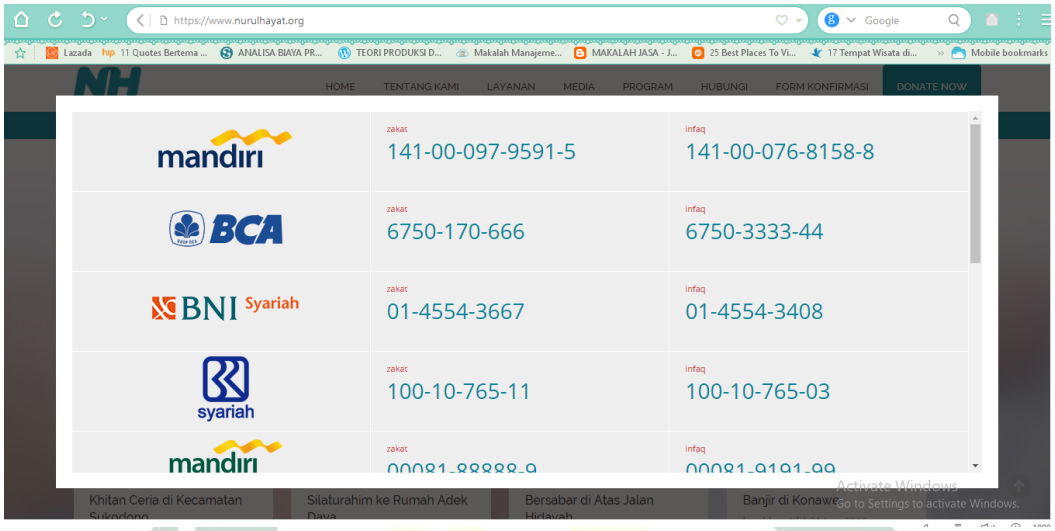

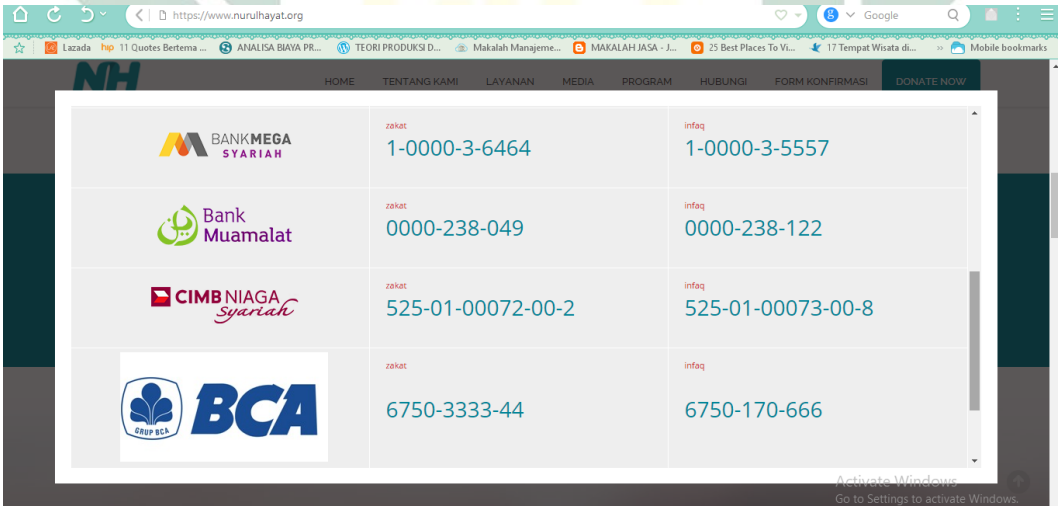

Nomer rekening yang diberikan oleh Nurul Hayat dibedakan menjadi dua di setiap bank, ada yang khusus zakat dan ada yang khusus infaq. Hal ini dilakukan agar dana zakat dan dana infaq tidak tercampur, dan memudahkan para admin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan untuk mengakumulasi dana zakat yang didapat.[129] Sistem transfer berjalan cukup lancar dan efisien, kebiasaan para muzzaki membawa uang cash yang bertumpuk-tumpuk satu persatu beralih dengan cara transfer, selain dirasa aman dan minim resiko, cara ini juga memudahkan para tenaga keuangan Nurul Hayat memeriksa atau meninjau serta merekap pendapatan Nurul Hayat.

Metode transfer yang diberikan oleh Nurul Hayat bukan semata-mata untuk mengalihkan para muzzaki konvesional ke metode transfer, tetapi memberikan pilihan untuk para muzzaki. Hal ini dilakukan mengingat teknologi adalah sebuah kebutuhan baru yang menyelimuti masyarakat saat ini, atau lebih sering disebut dengan globalisasi teknologi, semua mengingkan sesuatu yang cepat dan praktis.[130]

Aplikasi zakat kita adalah salah satu terobosan yang dipilih Nurul Hayat untuk meningkatkan dana zakat. Aplikasi ini launching pada tahun 2016 dilengkapi dengan beberapa metode dan keinginan Nurul Hayat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tidak hanya generasi x tetapi juga hingga pasar milenial. Aplikasi zakat kita bisa diunduh terlebih dahulu di google play, kemudian calon muzzaki bisa melakukan regsitrasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran zakat.[131] Berikut berikut tampilan apilkasi zakat kita :

---

[129] ibid
[130] Wawancara dengan Bapak Ramadhan, Ketua Divisi Marketing dan Komunikasi Nurul Hayat, pada tanggal 26 Juni 2019.
[131] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6-3.7
Tampilan Aplikasi Zakat Kita[132]

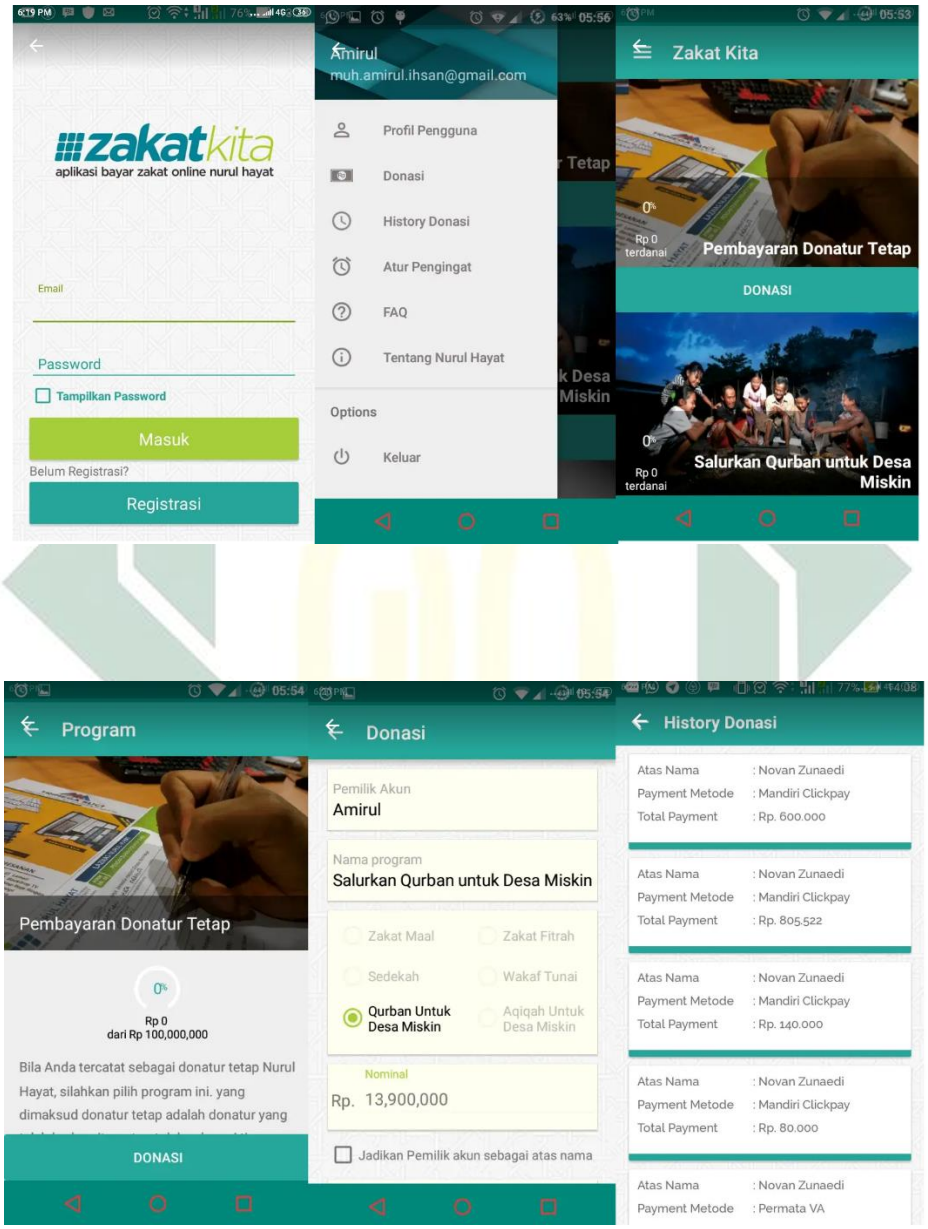

[132] Aplikasi zakat kita yang ada di google play

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilihan program yang ada di aplikasi zakat kita ada beragam, mulai dari zakat fitrah, zakat maa, sedekah, qurban hingga program isidentil lainnya. Nurul Hayat berharap dengan kehadiran aplikasi zakat kita tersebut bisa menjadi pilihan para calon muzzaki atau calon donatur untuk menyalurkan zakatnya. Selain menghadirkan aplikasi zakat kita, Nurul Hayat juga melaunching aplikasi Nurul Hayat dan web zakatkita.org.

Aplikasi Nurul Hayat menyediakan layanan lebih lengkap dibandingkan aplikasi zakatkita. Aplikasi Nurul Hayat tidak hanya memuat layanan infaq, sedekah dan zakat tetapi juga layanan lainnya, seperti e-magazine, berbagai layanan pendidikan, dakwah ,kesehatan, dan disediakan kalkulator zakat. Aplikasi Nurul Hayat adalah merupakan gabungan dari website dan aplikasi zakat kita, yang dikemas lebih ringkas dan mudah dinikmati.[133] Berikut tampilan aplikasi nurul hayat yang terdapat pada *play store* :

Gambar 3.8-3.9
Tampilan Aplikasi Nurul Hayat

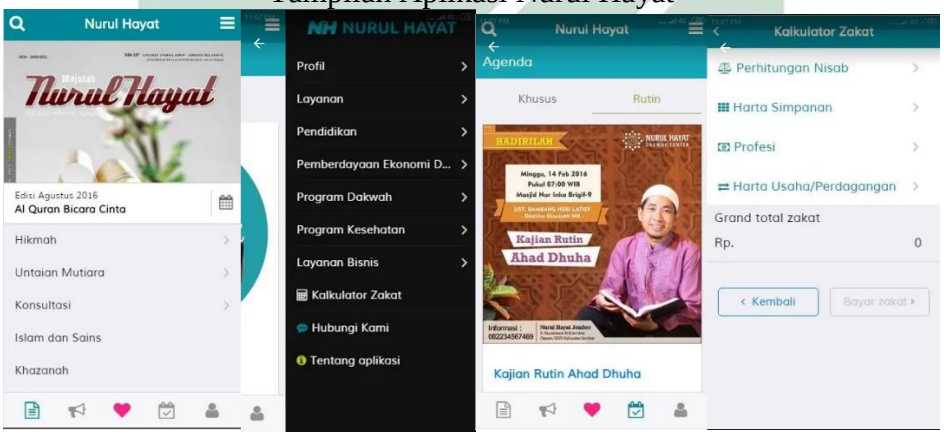

[133] Wawancara dengan Ibu Heni, Direktur Keuangan Nurul Hayat, wawancara pada tanggal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode e-zakat yang disediakan nurul hayat tidak hanya berhenti pada sistem aplikasi dan transfer, tetapi juga melebar ke website zakatkita.org. dimana pada laman website tersebut, muzzaki bisa lebih lengkap mengkases segala informasi dan layanan nurul hayat, versi web termasuk metode yang cukup ringan bagi muzzaki yang tidak ingin repot unduh aplikasi terlebih dahulu. Website tidak hanya menyediakan informasi dan laporan, tetapi juga membantu para muzaki untuk berzakat lebih mudah secara online, mulai tahap konfirmasi hingga pengiriman dana zakat.[134] Berikut tampilan website zakatkita.org milik nurul hayat:

Gambar 3.10-3.11
Tampilan website zakatkita.org

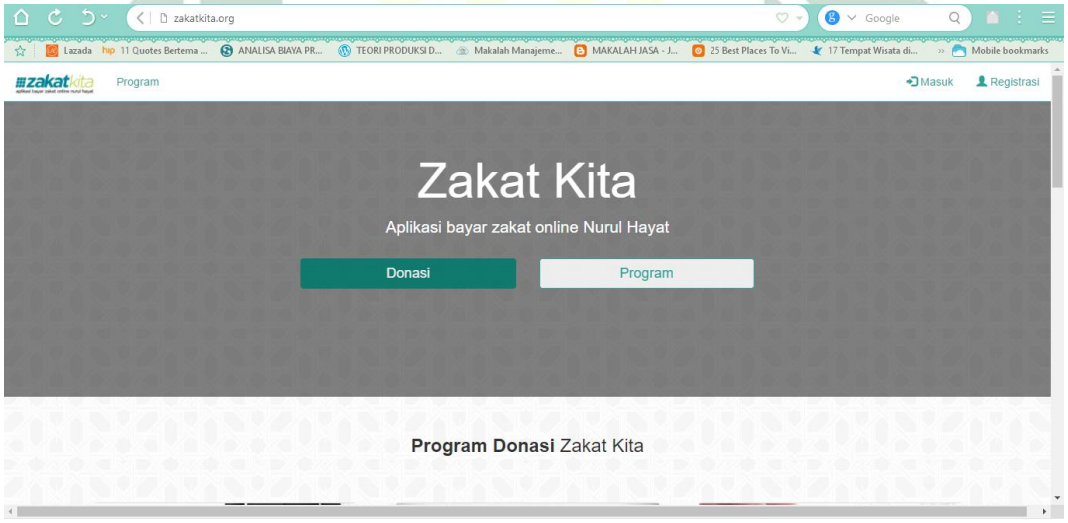

[134] Wawancara dengan Bapak Ramadhan, Ketua Divisi Marketing dan Komunikasi Nurul Hayat, pada tanggal 26 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

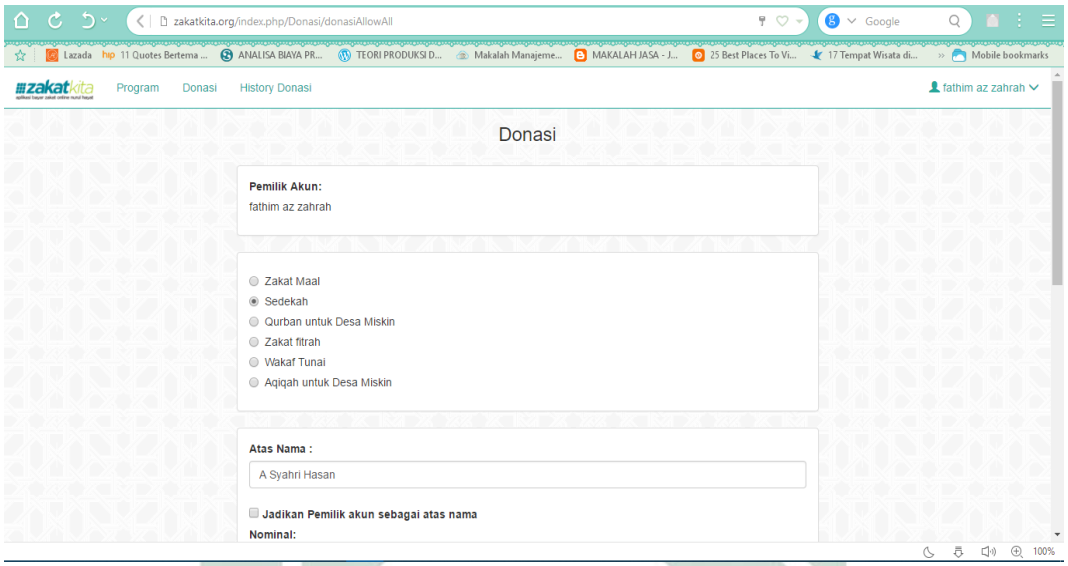

Pada laman webiste tersebut tersedia dua pilihan, diantaranya program atau donasi. Jika memilih donasi maka akan masuk langsung ke halaman donasi beserta pilihan dan halaman konfirmasinya,dan akan dituntun kemana para muzzaki harus mentransfer zakatnya. Sedangkan, pada lama program maka calon donatur akan disuguhkan beberapa pilihan program yang sedang dijalankan oleh nurul hayat. Berikut sekilas tampilan pilihan program pada website zakatkita.org :

Gambar 3.12

Tampilan pilihan program

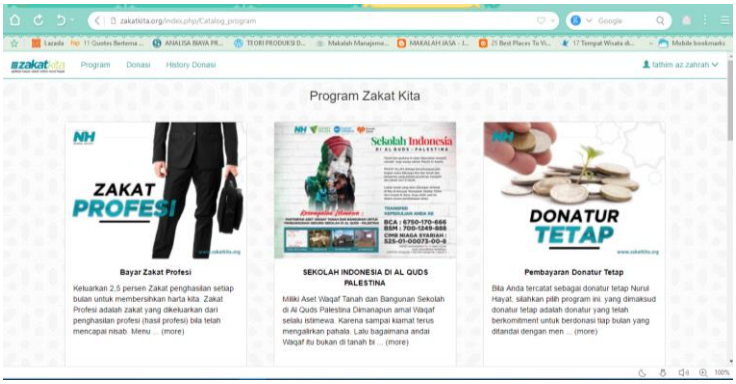

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Hayat Juga bekerja sama dengan beberapa e-commerce lainya seperti go-pay, ovo, linkaja, dan dana. Keempat e-commerce tersebut menyediakan layanan scan QR dimana para muzzaki dan donatur, jika menemukan scan QR tersebut bisa langsung berdonasi ke Nurul Hayat, tanpa transfer ke rekening dan konfirmasi lanjutan. Berikut tampilan scan QR Nurul Hayat yang tersedia di website zakatkita.org :

Gambar 3.13

Tampilan Scan QR Nurul Hayat

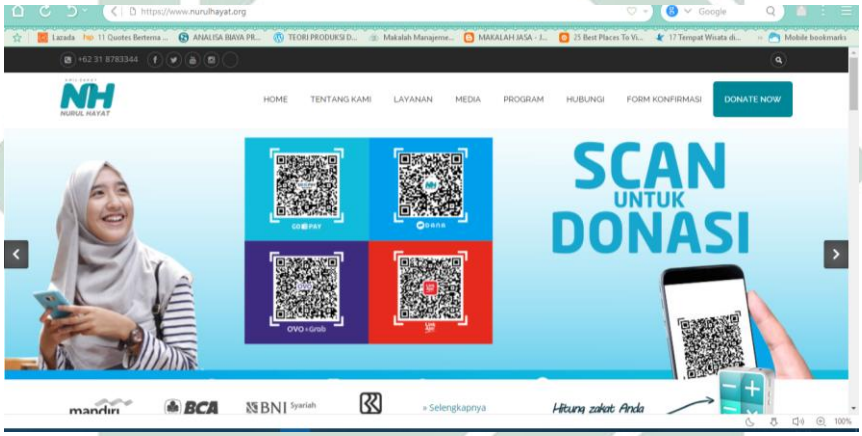

C. Peran E-Zakat sebagai Efesiensi pada implementasi fintech dalam e-zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Lazizmu dan Nurul Hayat

1. Lazizmu

Metode yang diberikan oleh lazizmu kepada para muzzaki tentunya adalah bentuk kemudahan agar, muzzaki semakin cepat berzakat dan tertangani dengan baik. Hal lain yang dinilai lazizmu perlunya menggunakan sistem e-zakat adalah memudahkan lazizmu dalam menghitung secara rutin pendapatan zakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh lazizmu. Selain itu, Bapak Abdul Hakim menjelaskan dengan menggunakan e-zakat tentu hal tersebut merupakan pilihan yang tepat, mendukung akurasi yang lebih tepat dalam penghitungan pendapatan zakat, kecepatan para muzzaki dalam menyalurkan zakat, serta para admin atau bagian keuangan dalam menghitung secara rutin setiap bulan dan setiap minggu, dan yang terakhir adalah e-zakat adalah salah satu metode peningkatan penghimpunan dana zakat yang bisa diandalkan.[135]

Penggunaan metode e-zakat bagi Lazizmu memberikan dampak cukup baik yakni, jika menggunakan penjemputan zakat atau teknik konvensioanl biasanya mendapat sekitar 70 juta rupiah, sejak menggunakan metode transfer atau e-zakat, pendapatan bisa mencapai sekitar 100 juta rupiah atau naik sekitar 20%, apalagi jika bulan Ramadhan datang, pendapatan baik zakat atau sedeqah, infaq isidentil bisa mencapai lebih dari 200 juta rupiah, karena para muzzaki memang lebih gemar beramal, dan menunaikan zakat fitrahnya ketika ramadhan tiba.[136]

Berikut adalah tabel pendapatan dana zakat yang diperoleh lazizmu dari tahun 2016 hingga 2018. Tabel tersebut menjelaskan bahwa ada peningkatan penghimpunan data zakat yang ada dilazizmu, mengingat bahwa tahun 2016 merupakan tahun-tahun awal melesatnya kemajuan teknologi dan internet yang berpengaruh pada metode dan pola strategi penghimpunan dana zakat, yang

[135] Wawancara dengan bapak Sunarko dan bapak Abdul Hakim, Ketua dan Wakil Ketua Lazizmu Surabaya, pada tanggal 15 dan 22 Juni 2019.
[136] Wawancara dengan bapak Sunarko, Ketua Lazizmu Surabaya, pada tanggal 22 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya langsung setor secara tunai, kini beralih kebeberapa metode yang mengandalkan internet, yakni e-zakat.

Tabel 3.1

Laporan Dana Zakat Lazizmu tahun 2016-2018

REKAPITULASI DANA ZAKAT TAHUN 2016		REKAPITULASI DANA ZAKAT TAHUN 2017	
Bulan	Nominal	Bulan	Nominal
Januari 2016	Rp 5.379.000	Januari 2017	Rp 8.810.000
Februari 2016	Rp 3.465.000	Februari 2017	Rp 4.285.000
Maret 2016	Rp 2.305.000	Maret 2017	Rp 2.835.000
April 2016	Rp 7.614.000	April 2017	Rp 15.320.000
Mei 2016	Rp 20.639.000	Mei 2017	Rp 3.205.000
Juni 2016	Rp 42.727.530	Juni 2017	Rp 41.287.500
Juli 2016	Rp 28.092.000	Juli 2017	Rp 25.949.500
Agustus 2016	Rp 4.288.000	Agustus 2017	Rp 2.500.000
September 2016	Rp 16.595.000	September 2017	Rp 11.612.400
Oktober 2016	Rp 6.545.000	Oktober 2017	Rp 19.712.400
November 2016	Rp 1.885.000	November 2017	Rp 5.340.000
Desember 2016	Rp 4.085.000	Desember 2017	Rp 5.552.400
Jumlah	Rp 143.619.530	Jumlah	Rp 146.409.200

REKAPITULASI DANA ZAKAT TAHUN 2018	
Bulan	Nominal
Januari 2018	Rp 14.783.400
Februari 2018	Rp 16.692.400
Maret 2018	Rp 16.097.400
April 2018	Rp 7.765.400
Mei 2018	Rp 41.359.400
Juni 2018	Rp 275.998.500
Juli 2018	Rp 19.076.900
Agustus 2018	Rp 17.969.900
September 2018	Rp 14.045.900
Oktober 2018	Rp 14.635.888
November 2018	Rp 7.100.123
Desember 2018	Rp 4.846.000
Jumlah	Rp 450.371.211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan yang dicapai lazizmu dengan menggunakan e-zakat tidak hanya berupa nominal yang bertambah, tetapi juga dari sisi komunikasi dengan para muzzaki yang bisa semakin *intens*, dan mudah dipantau, mudah dalam memberikan *update* terbaru tentang program lazizmu melalui media sosial seperti whatsapp, facebook ataupun platform lainnya. Konfirmasi penyaluran zakat bisa dilakukan melalui halaman web maupun konfirmasi via whatsapp pun adalah suatu peran yang diberikan e-zakat dalam menghimpun dana zakat di masyarakat. Selain pemeliharaan muzzaki dan donatur yang semakin dekat dan mudah, penggunaan e-zakat juga memudahkan dalam proses penghitungan dana zakat yang bisa dilakukan secara rutin.[137]

2. Nurul Hayat

Lembaga Nurul Hayat memiliki beberapa metode e-zakat yang ditawarkan kepada para calon muzzaki dan donatur, diantaranya adalah transfer bank vi ATM atau m-banking, internet banking, via website dan dua aplikasi yaitu zakat kita dan Nurul Hayat. Tujuan dari penggunaan e-zakat adalah memperluas pasar yang semula hanya tingkat kota dan provinsi tetapi bisa dalam skala nasional bahkan internasional. Bapak Ramadhan menjelaskan bahwa penggunan e-zakat ini juga merupakan salah satu strategi peningkatan penghimpunan dana zakat. E-zakat ini

[137] Wawancara dengan bapak Sunarko dan bapak Abdul Hakim, Ketua dan Wakil Ketua Lazizmu Surabaya, pada tanggal 15 dan 22 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bertujuan untuk menembus pasar milenial yang dimana kaum tersebut sangat terbatas akan waktu. Metode berbasis online adalah sebuah langkah tepat untuk mengambil perhatian kaum milenial.[138]

Perkembangan yang diperoleh Nurul Hayat sejak menggunakan metode e-zakat ada peningkatan tetapi tidak signifikan jika ditinjau dari nominal atau pendapatan. Pengguna aplikasi dan web cenderung stagnan, tidak naik dan tidak turun. Hal lain yang diperoleh adalah efisiensi dan pengurangan biaya operasional jemput zakat yang tidak begitu maksimal. Jika menggunakan menggunakan metode jemput zakat maka perorang amil zakat hanya mampu hingga 50 orang, tetapi sejak menggunakan metode online dan diperdayakannya tenaga Zakat Personal Assisten (ZPA) yang langsung terjun secara online via whatsapp bisa menyapa calon muzzaki maupun donatur bisa mendapatkan 700 orang per harinya.[139]

Di bawah ini adalah gambar yang merangkup pendapatan ZIS Nurul Hayat sejak 1437 H atau 2016, hingga ramadhan tahun 2019 atau 1440 H. Gambar dibawah menjelaskan tidak hanya pendapatan ZIS, tetapi juga jumlah donatur dan beberapa pendapatan lain dan jumlah donatur.

[138] Wawancara dengan Ibu Heni dan bapak Ramadhan, Ketua bagian keuangan dan ketua bagian marketing dan komunikasi Nurul Hayat, pada tanggal 19 dan 27 Juni 2019.
[139] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.14

Pendapatan ZIS Nurul Hayat

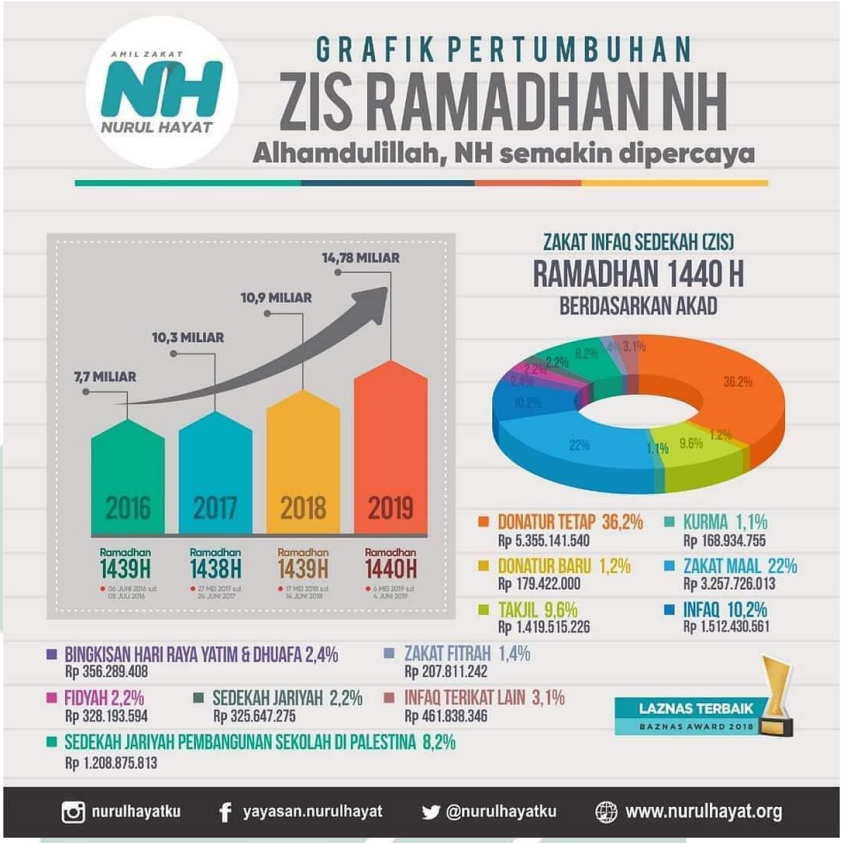

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghalang di setiap Lembaga Amil Zakat

1. Lazizmu[140]

[140] Wawancara dengan bapak Sunarko dan bapak Abdul Hakim, Ketua dan Wakil Ketua Lazizmu Surabaya, pada tanggal 15 dan 22 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana sebuah sistem yang diterapkan pada sebuah lembaga pasti memiliki faktor pendukung maupun faktor penghalang selama sistem tersebut di terapkan. Faktor pendukung di Lazizmu diataranya adalah :

a. Teknologi yang maju
b. Jaringan dari server yang sudah lancar dan mumpuni
c. Pelaporan yang rutin
d. Kepercayaan muzzaki yang terpelihara dengan baik

Sedangkan faktor penghalang dalam penggunaan sistem e-zakat diantaranya adalah:

a. Virtual account yang tersedia terkadang error sehingga muzzaki atau donatur yang ingin segera berzakat, agak terhambat
b. Evaluasi secara real yang belum dilakukan, sehingga beberapa aspek yang seharusnya terlihat hasilnya, masih belum nampak

2. Nurul Hayat

Nurul Hayat dalam menjalakan sistem e-zakat juga memiliki faktor pendukung yang melancarkan sistem tersebut, maupun faktor penghalang atau yang disebut dengan tantangan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang diungkapkan oleh informan Nurul Hayat :

a. Kondisi masyrakat yang sudah sadar akan teknologi
b. Jaringan dan server yang tersedia sudah memadai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Edukasi tentang e-zakat yang dilakukan oleh lembaga-lembaga amil lain juga memudahkan Nurul Hayat untuk mengenalkan metode e-zakat yang dimiliki
d. Sosialisasi yang lancar baik melalui media cetak maupun online
e. Sosialisasi menjadi jembatan kemudahan Nurul Hayat dalam menjalankann sistem e-zakat.
f. Penyediaan berbagai rekening untuk muzzaki maupun donatur agar tidak terhambat faktor administrasi antar bank
g. Adanya sistem auto debit setiap bulan di rekening muzzaki ataupun donatur
h. *Fundraising online* melalu jaringan pribadi via whatsapp.

Sistem e-zakat yang berjalan di Nurul Hayat juga memiliki faktor penghalang atau tantangan tersendiri. Berikut beberapa faktor penghalang yang ada di Nurul Hayat :

a. Aplikasi yang terkadang suka error
b. Aplikasi yang terlalu besar ukurannya untuk diunduh sehingga muzzaki atau calon donatur mengeluh, sehingga beralih ke website
c. Belum memiliki kanal digital otomatis, dimana muzzaki dan donatur langsung dilayani secara otomatis, tidak perlu menggunakan tenaga ZPA
d. Aplikasi atau web Nurul Hayat belum termasuk dalam suatu kebutuhan masyarakat seperti aplikasi e-commerce lainnya.
e. Sistem yang belum sempurna karena tidak memiliki sistem otomatis yang mampu beroperasi 24 jam, yang mampu mengartikan setiap pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dan memiliki daya jawab cukup luas dan otomatis tanpa bantuan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

E-zakat atau yang sering disebut sebagai zakat online merupakan salah satu terobosan dalam memasarkan dan menggiatkan kegiatan pengumpulan zakat. E-zakat sangat erat kaitannya dengan dunia digital, dan teknologi. Perkembangan informasi yang cepat dan akurat adalah salah satu tantangan yang dihadapi saat ini. Zakat yang merupakan salah satu instrumen penting dalam Islam juga memiliki peluang besar dalam menggunakan perkembangan teknologi sebagai salah satu strategi dalam menghimpun dana zakat.

Era globalisasi yang ada saat ini dihadapkan pada beberapa tuntutan utama, yaitu pembekalan informasi yang cepat, tepat dan dapat dipercaya. Perbedaan yang terjadi pada era dahulu dengan saat ini yang paling mencolok adalah apabila suatu lembaga atau organisasi ingin berkembang atau meningkatkan kinerjanya, maka yang harus dipenuhi adalah memberikan informasi yang akurat, cepat dengan cara memperbaiki sistem informasi yang telah ada, baik manual maupun dengan komputer.[141]

Lembaga amil zakat yang sukses tidak lepas dari strategi penghimpunan dana zakat (*fundraising*). Pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat semestinya

[141] Irwan Isa, *Reengineering Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara ekonomi dapat menghapus tingkat kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya, zakat mampu menciptakan redistribusi yang merata.[142]

Kesuksesan suatu lembaga dalam menerapkan suatu sistem atau metode yang dijalankan tidak terlepas dari beberapa hal yang mengikat seperti peran, faktor pendukung dan penghalangnya, khususnya dalam sistem e-zakat yang dijalankan oleh Lazizmu dan Nurul hayat, digunakan sebagai salah satu strategi untuk menghimpun dana zakat yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana implementasi e-zakat yang diterapkan oleh lazizmu dan nurul hayat serta bagaimana e-zakat diterapkan sebagai strategi penghimpunan dana zakat oleh lembaga amil tersebut.

Sasaran utama dari setiap strategi adalah memenangkan preferensi pelanggan, menciptakan keunggulan yang berkesinambungan dan menciptakan keunggulan daya saing.[143] Strategi merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensip dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal perusahaan dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan perusahaan tercapai.[144]

Sedangkan *fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.[145] Ada juga yang mengartikan

---

[142] M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 248
[143] Dafid Sukardi Kodrat, *Manajemen Eksekusi Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 195.
[144] Laurence R. Jauch dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998),12.
[145] April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Sukses, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fundraising sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan sodaqoh serta sumber lainnya dari masyrakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq.[146]

Disisi lain penerapan strategi penghimpunan dana disandingkan dengan teknologi dan perkembangan internet. E-zakat yang pada dasarnya bebasis e-marketing merupakan bentuk lain dari penerapan pemasaran dari produk atau jasa melalui internet. Pemasaran internet ini menuntut adanya aspek penguasaan aspek kreatif dan aspek teknis internet secara bersama-sama, termasuk: desain, pengembangan, periklanan, dan penjualan.[147] Dengan demikian peneliti akan melakukan analisis data dan peneliti akan menganalisa dengan detail sesuai judul penelitian ini. Adapun data yang dianalisa sebagai berikut :

1. **Ananlisis Sistem E-Zakat di Lazizmu dan Nurul Hayat**

Sistem e-zakat yang digunakan oleh Lazizmu dan Nurul Hayat pada dasarnya sama-sama berbasis pada internet, menggunakan sarana transfer bank sebagai dasar atau pondasi dalam menjalankan sistem e-zakat, didukung dengan keberadaan web sebagai tempat konfirmasi, atau seperti nurul hayat yang meluncurkan dua aplikasi sebagai alternatif lain untuk berzakat online. Penjelasan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

[146] Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat* (Jakarta : IMZ, 2006), 47.
[147] Agus Hermawan, *Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012),206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Sistem E-Zakat pada Lembaga Amil Zakat

Sistem E-Zakat	LAZIZMU	NURUL HAYAT
Transfer Bank via ATM, e-banking,m-banking	Ada, menyediakan dalam berbagai macam nomer virtual account bank, dengan tujuan agar muzzaki tidak perlu terbebani biaya admin setiap akan berzakat.	Ada, menyediakan berbagai nomer rekening dari 10 bank ternama, dibedakan antara rekening untuk berzakat atau bersedekah. Hal ini bertujuan agar tidak tercampur jadi satu dana zakat dan dana infaq,sodaqoh lainnya
Website	Tersedia, Lazizmu.org . website tersebut menyediakan laman bagi donatur atau muzzaki yang ingin berzakat atau bersedekah langsung secara online tanpa via telpon atau menggunakan metode jemput zakat. Tersedia beberapa pilihan program yang bisa dipilih. Pada laman tersebut donatur akan	Tersedia, zakatkita.org. website ini memiliki beberapa pilihan program zakat dan sedekah. Pada laman ini donatur atau muzzaki juga dipersilahkan mengisi data dan nominal yang dikehendaki setelah memilih program yang diinginkan, setelah itu akan berlanjut pada laman konfirmasi dan rentetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipersilahkan mengisi data dan nominal, setelah itu akan diberi konfirmasi dan nomer rekening yang bisa ditransfer	nomer rekening yang bisa dituju. Tanpa perlu datang ke kantor ataupun harus diambil dirumah dan kantor, zakat atau sedekah bisa langsung tersalurkan.
Aplikasi	Tidak ada, Lazizmu tidak memiliki aplikasi berkaitan dengan zakat ataupun donas baik di google play maupun apple store.	Ada, Nurul Hayat memiliki dua aplikasi di google play, yakni zakatkita dan Nurul Hayat. Aplikasi Zakatkita merupakan aplikasi pertama yang di keluarkan oleh nurul hayat, didalam aplikasi tersebut terdapat beberapa pilihan program untuk berzakat dan berdonasi, sedangkan aplikasi Nurul Hayat adalah aplikasi yang lebih banyak memuat konten, selain pilihan program berdonasi dan berzakat, juga terdapat beberapa konten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lainnya seperti kalkutor zakat, ayat hari ini, dan yang lainnya. Bisa dikatakan aplikasi nurul hayat adalah miniatur dari website zakatkita.org
Kerjasama dengan *e-commerce*	Ada, lazizmu telah bekerjasama dengan Go-Pay untuk memberikan pilihan layanan terbaru untuk para muzzaki dan donatur. Go-pay meneyediakan scan QR atau barcode yang bisa langsung di scan para muzzaki yang memiliki aplikasi gojek, dan tanpa harus transfer, muzzaki langsung bisa berzakat ataupun berdonasi.	Ada, Nurul Hayat bekerjasama dengan empat e-commerce yaitu Go-Pay, linkAja, Dana dan ovo. Keempat *e-commerce* tersebut menyediakan layanan scan barcode atau scan QR yang memudahkan para muzaki dan doantur yang memiliki aplikasi keempat *e-commerce* tersebut bisa langsung menyalurkan zakat dan donasinya.
Lainnya	Lazizmu memanfaatkan berbagai jenis sosial media seperti instagram, facebook, layanan jaringan pribadi	Nurul hayat juga menggunakan berbagai manfaat dari sosial media untuk merawat dan menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	whatsapp sebagai media untuk merawat atau menjaga komunikasi dengan para muzzaki.	hubungan dengan muzzaki, tidak hanya itu Nurul Hayat memiliki layanan ZPA atau disebut zakat personal asisstent, dimana para calon muzzaki langsung dilayani secara online oleh para ZPA untuk konsultasi masalah zakat yang akan ditunaikan.

Sistem e-zakat yang diterapkan pada dua lembaga amil zakat tersebut ternyata hampir keduanya memiliki kekuatan yang sama diaspek e-zakat. Kedua lembaga hanya dibedakan pada Lazizmu tidak memiliki aplikasi layanan seperti yang dimiliki Nurul Hayat. Keduanya sama-sama bertumpu pada kekuatan teknologi dan keuatan server yang ada di negara ini sebagai landasan untuk menjalankan sistem e-zakat.

Lazizmu dan Nurul Hayat berjalan dinamis dan menjawab tantangan era globalisasi baik dibidang percepatan kinerja suatu lembaga maupun dibidang penghimpunan dana zakat, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Manan, bahwa penghimpunan dana zakat itu tidak perlu pengetahuan khusus dan bisa dilakukan dengan penerapan yang sederhana. Asalkan, secara aspek ekonomi terpenuhi. Kedua lembaga amil zakat ini cukup memenuhi beberapa aspek tersebut, dengan adanya sistem e-zakat yang kedua lembaga lakukan maka penghimpunan dana menjadi lebih cepat, efisien, dan distribusi juga pasti lebih cepat dan lebih tepat sasaran. Program-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program isidentil yang dilakukan oleh kedua lembaga ini juga sangat membantu dan membuka jalan baru bagi dunia penghimpunan dana zakat menjadi lebih efektif, efisien dan cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Peran E-Zakat sebagai Strategi Penghimpunan Dana Zakat oleh Lembaga Amil Zakat di Surabaya

Setiap metode atau sistem yang dijalankan suatu perusahaan ataupun lembaga pasti memiliki peran yang nantinya akan berdampak kepada beberapa aspek yang ada di perusahaan dan lembaga tersebut, baik positif maupun negatif. Peran yang dimiliki oleh sistem e-zakat cukup besar dalam perjalanan mengembangkan kedua lembaga amil zakat tersebut.

Lazizmu dan Nurul Hayat dalam menjalakan sistem e-zakat juga memiliki beberapa peran yang dihasilkan baik langsug maupun tidak langsung. Kedua lembaga berikut memiliki pola e-zakat yang sedikit berbeda, yakni terletak pada penggunaan aplikasi, tetapi pada hasil peran yang diberikan tidak begitu berbeda, peran e-zakat di keduanya memiliki dampak yang cukup baik,baik material maupun non material. Berikut peneliti sajikan dalam tabel peran e-zakat di setiap lembaga zakat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Peran E-Zakat pada Lembaga Amil Zakat

	Lazizmu	Nurul Hayat
Peran e-zakat	Memudahkan para muzzaki dalam menyalurkan zakat, serta pihak keuangan lazizmu dalam memeriksa, menghitung, dan mengakumulasi dana zakat yang didapat.	Memperluas pasar, terlebih ingin menyentuh pasar milenal, serta memudahkan para muzaki dalam menyalurkan dana zakat serta pihak keuangan nurul hayat dalam menghitung dan mengakumulasi serta memeriksa dana zakat yang masuk.
Hasil Penghimpunan Dana Zakat	Naik sekitar 20%, jika menggunakan metode penjemputan saja hanya sekitar 70 juta rupiah, sejak	Kenaikan yang dirasakan oleh pihak Nurul Hayat tidak terlalu banyak, karena dinilai lebih banyak yang beralih ke metode transfer daripada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ada metode online, naik menjadi 100 juta.	ke bentuk cash, jadi secara nominal tidak begitu signifikan.
Peningkatan/Perkembangan	Nominal pendapatan naik, komunikasi dengan muzzaki semakin intens, akrab dan baik, kemudian pemasaran semakin mudah dan luas dan memudahkan pihak lazizmu dalam penghitungan pendapatan.	Pasar semakin luas, memiliki layanan ZPA (Zakat Personal Asisten) dimana para calon muzzaki bisa berkonsultasi langsung via whatssap dengan pihak NH, berbagai platform yang dimiliki membuat pemasaran semakin luas dan mudah

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghalang di setiap Lembaga Amil Zakat.

Metode yang di gunakan pada setiap perusahaan maupun lembaga pasti memiliki resiko maupun keuntungan yang didapati nantinya, atau bisa disebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghalang. Hukum alam terjadi jika dalam menjalankan suatu sistem maka ada hal-hal yang memudahkan ataupun hal-hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi resiko. Hal tersebut juga berlaku pada Lazizmu dan Nurul Hayat. Kedua lembaga ini juga memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghalang dalam menjalankan E-zakat sebagai strategi penghimpunan dana zakat yang ada. Berikut peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel faktor penghalang dan faktor pendukung implementasi e-zakat dikedua lembaga tersebut :

Tabel 4.3

Faktor Pendukung dan Faktor Penghalang Implementasi E-Zakat pada Lembaga Amil Zakat

	Lazizmu	Nurul Hayat
Faktor pendukung	- Pelaporan yang rutin - Pelayanan kepada muzzaki yang tinggi semenjak penggunaann paltform online - Kemajuan teknologi - Jaringan dan server yang mumpuni	- Kondisi masyarakat yang sadar akan teknologi - Jaringan dan server yang lancar - Edukasi e-zakat yang dilakukan lembaga lain - Sosialiasi lancar dan mudah - Penyediaan berbagai macam rekening

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Menyediakan layanan auto debit - Penyediaan ZPA
Faktor penghalang	- Nomor virtual account yang terkadang error sehingga pihak muzzaki haru re-konfirmasi ke pihak lazizmu agar diberi nomer rekening yang lain - Belum ada evaluasi secara real	- Belum memiliki kanal digital otomatis - Aplikasi yang terkadang error - Keinginan kerjasama dengan e-commerce

Kedua lembaga memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap faktor pendukung dan faktor penghalang. Persamaan yang dimiliki adalah bahwa e-zakat ini telah didukung kemajuan teknologi serta jaringan dan server yang mumupuni atau sudah layak. Kesadaran masyarakat akan teknologi baik penggunaan gadget maupun internet adalah salah satu pendorong bagi lazizmu dan nurul hayat maju beberapa langkah, serta untuk menyikapi menambah metode baru dalam penghimpunan dana zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lazizmu dan Nurul hayat sama-sama memiliki kendala dibidang teknis, dimana kedepannya faktor penghalan atau tantangan ini bisa terselesaikan dengan baik, atau setidaknya bisa diperkecil resikonya. Teknologi yang maju tentunya membuat segala sesuatu itu mudah, tetapi dalam penerapan e-zakat kedua lembaga ini belum menemukan satu metode paling tepat untuk memenuhi kebutuhan zakat masyarakat yang jauh lebih mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sistem E-Zakat di Lembaga Amil Zakat baik Lazizmu maupun Nurul Hayat menggunakan beberapa media dalam menjalankan sistem e-zakat yaitu transfer bank via ATM, e-banking dan m-banking. selain itu menggunakan website, aplikasi dan sosial media, serta kerja sama dengan beberapa e-commerce, seperti gojek, ovo, dan linkAja. Sistem e-zakat ini berjalan dengan baik dan merupakan bentuk strategi peningkatan penghimpunan dana zakat.

Peran e-zakat sebagai strategi penghimpun dana zakat oleh lembaga amil zakat di Surabaya adalah memberikan kemudahan, memperluas pasar, memberikan dampak peningkat baik secara nominal pendapatan dana zakat maupun non-material.

Faktor pendukung dan Faktor penghalang di lazizmu da nurul hayat mencakup beberapa hal diantaranya kesadaran masyrakat akan tekonologi serta jaringan dan server yang memadai, sedangkan faktor pendukung meliputi beberapa hal diantara salah satunya adalah gangguan teknis pada nomor virtual maupun layanan pada website maupun aplikasi yang tersedia

B. SARAN

E-zakat adalah suatu terobosan yang baik untuk perkembangan penghimpunan dana zakat baik saat ini maupun kedepannya. Masyarakat khususnya ummat Muslim perlu mengetahui bagaimana urgensinya zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran e-zakat yang diusung lazizmu dan Nurul hayat memberikan banyak kemajuan dan kemudahan yang dirasakan banyak pihak. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran untuk Lazizmu dan Nurul Hayat

1. Lazizmu

Penerapan atau implementasi e-zakat pada lazizmu sebaiknya diperkuat dengan platform-platfrom yang lebih aktif, seperti sosial media lebih update, layanan japri lebih cepat serta mencoba menjajaki satu persatu perusahaan *e-commerce* untuk membentuk kerjasama agar layanan e-zakat lazizmu menjadi pencarian paling atas pada setiap *e-commerce*. Selain itu, tidak ada salahnya bagi lazizmu membuat satu aplikasi sederhana yang memuat layanan donasi langsung auto debit, atau menggunakan sistem top up, dengan pilihan zakat atupun program isidentil lainnya.

2. Nurul hayat

e-zakat yang ada di Nurul Hayat bisa lebih diperkuat dengan memperkecil aplikasi yang ada, cukup menggunakan satu aplikasi dan satu web, beserta sosial media lainnya, pada laman web dan aplikasi sebaiknya diberi perbedaan mencolok, atau memberikan perbedaan kegunaan secara mencolok, agar tidak terkesan sia-sia dengan adanya dua aplikasi dan satu website.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aditya, Rangga. berjudul *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*, Pekanbaru, 2015.

Al-Amir, Muhammad. S*ubulus Salam-Syarah Bulughul Maram Jilid 2*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013.

Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis Islam,*Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Al-Qardhawai, Yusuf. *Fiqh al-Zakat*, Kairo:Muassasah al-Risalah, 1983.

Al-Qardhawai, Yusuf. *Fiqh Zakat*, Muassah Risalah Beiurut Juz II, 1999.

An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim (penjelasan kita Shahih Muslim) buku 7* Jakarta: Buku Islam Rahmatan, 2010.

Arifin, Bey dkk. *Tarjamah Sunan Abi Daud Jilid II*, Semarang:CV. Asy-Syifa",1992.

Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syari"ah,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Departemen Ekonomi dan keuangan Syariah, *Pengelolaan zakat yang efektif : konsep dan praktik di beberapa negara*, (jakarta : bank Indonesia, 2016)

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Panduan Organisasi Pengelolaan Zakat,*Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.

Effendi, Usman. *Asas Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Effendy, Onong Uchman. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung: PT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja Rosdakarya, 1990.

Elvinaro, Ardianto dan Erdinaya Komala Lukiati. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004.

Fatoni, Nur. *Fikih Zakat Islam*, Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Furqon, Ahmad. *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Handoko, T.Hani. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2003.

Hasan, Syaikh. *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2000)

Hermawan, Agus. *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2012

Huda, Masrur. *Syubhat Seputar Zakat*, Solo : Tinta Medina, 2012.

Huda, Miftahul, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012

I Putu Agus Eka. *Komputer dan Masyarakat*, Bandung: Informatika, 2014.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Erlangga, 2009.

IMZ, *Indonesia Zakat & Development Report 2010 Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia: menuju Sinergi Pemerintah dan Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan zakat*, (jakarta: IMZ, 2010)

Isa, Irwan. 2012. *Reengineering Sistem Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

Jogiyanto. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Jauch,Laurence R. dan William F. Gluck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga, 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kahf, Monzer, *Economics of Zakat, book reading 2*, IRTI-IDB, 1997

Karim, Adiwarman. *sejarah pemikiran ekonomi Islam*,Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014

Kementrian Agama RI. *Al Qur"an dan Tafsirnya Juz 1-3*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2015.

Khasanah,Umrotul. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Kodrat, Dafid Sukardi, *Manajemen Eksekusi Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Kurnia, H.Himati dan Ade Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media,2008.

Lantip dan Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016

Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Mursyidi. *Akutansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mustafa, Ahmad Al Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1987.

Musyafak, Najahan. *Islam dan Ilmu Komunikasi*, Semarang:CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Purwanto, April, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

Qardawi,M Yusuf. *Hukum Zakat*, Jakarta: pustaka Litera AntarNusa, 1986

Qardhawi,Yusuf. *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1986.

Rustam DKAH. *Fikih Ibadah Kontemporer*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya,2015.

R. A Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, Edisi Kedua ,Yokyakarta: BPFE, 1998

Shofwan, Wawan. *Risalah Zakat Infaq dan Sedekah*, Bandung: Takafur, 2011.

Somad Rismi dan Donni Juni P, *Manajemen Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sudewo, Eri. *Manajemen Zakat* Jakarta: Institut Manajemen zakat,2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2016.

Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*,Jakarta:Bumi Aksara, 2010.

Wahbah, Al-Zuhayli. *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000)

Internet

http://bwi.or.id/index.php/ar/publikasi/artikel/394-manajemen-fundraising-dalam penghimpunan-harta-wakaf-bafian-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/12/31/pklo8c313-pengelolaan-zakat-yang-menggembirakan

https://quran.kemenag.go.id

https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2018/12/26/119/profil-kemiskinan--di-kota-surabaya-tahun-2018.html

https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html

https://www.kompasiana.com/asdindin/599d32ce867f3842335f67e3/e-zakat-sebagai-strategi-pemasaran-zakat

https://www.nurulhayat.org/sekilas

www.zakat-chamber.gov.sd/english/files/zakat_core_prinsiple.pdf

www.zakatguide.org

Jurnal

A.Aziz dkk, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia", *jurnal syarikah*, vol. 2 No. 1, ISSN 2442-4420, juni 2016.

Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo" *Jurnal Kodifikasi*, Vol. 10, No. 1,Tahun 2016

Bank Indonesia, BAZNAS and IRTI-IDB, 2014, *towards and Establishment of an Efficient and Sound Zakat System, Proposed Core Principles for Effective Zakat Supervision, Background Paper for IWG-ZCP*, IRTI,IDB, 2014

Utami, Suci utami,"Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada Organisasi Pengelola Zakat di Bantul",: STIE Widya Wiwaha,2016

Tesis

Buhari, Hariyanto, Strategi Penghimpunan Dana Zakat pada baitul maal hidayatullah, Tesis,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,2018

Munir, Kukuh Misbahul, Analisis Pertumbuhan Zakat pada sistem aplikasi online zakat kita, Tesis, Universitas Islam Walisongo Semarang,2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara

Abdul Hakim, M.Pd.i, wakil ketua lazizmu Surabaya,21 Juni 2019

Habibie, dewan redaksi Lazizmu Surabaya. 21 Juni 2019

Heni, Direktur Keuangan Nurul Hayat, 19 Juni 2019.

Ramadhan, Ketua Divisi Marketing dan Komunikasi Nurul Hayat, 26 Juni 2019.

Sunarko, ketua lazizmu Surabaya, 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id